



PERTEMUAN KE 1: KONTRAK PERKULIAHAN DAN PENDAHULUAN

EKONOMI PERTANIAN

Ir. Indah Widowati, MP.
Dr. Ir. Budiarto, M.P.
Dr. Wulandari Dwi Etika Rini M.P.
Ir. Ni Made Suyastiri, YP. M.P.
Dr. Antik Suprihanti, S.P., M.Si.

Agus Santosa, S.P., M.Si.
Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.
Herdiana Anggrasari, S.P., M.Sc.
Aura Dhamira, S.P., M.Sc.

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Yogyakarta 2024

KONTRAK PERKULIAHAN

Nilai Angka	Nilai Huruf	Harkat	Sebutan
$X \geq 85$	A	4	Istimewa
$80 \leq X < 85$	B+	3,5	Baik sekali
$75 \leq X < 80$	B	3	Baik
$70 \leq X < 75$	C+	2,5	Cukup baik
$60 \leq X < 70$	C	2	Cukup
$50 \leq X < 60$	D	1	Kurang
≤ 50	E	0	Gagal

No.	Jenis Tagihan	Bobot (%)
1.	Kuis dan/atau tugas dan presentasi	70
2.	Ujian Tengah Semester	15
3.	Ujian Akhir Semester	15

A photograph of a person wearing a blue and white checkered shirt, gesturing with their right hand in a field of green plants. The image is partially obscured by a green semi-transparent overlay on the right side, which contains the text.

01 PENDAHULUAN

PENGERTIAN

- Menurut Hadisapoetro (1975), **pertanian diartikan** sebagai setiap campur tangan tenaga manusia dalam perkembangan tanam-tanaman maupun hewan agar diperoleh manfaat yang lebih baik daripada tanpa campur tangan tenaga manusia. Secara alami, tanaman dan hewan telah berkembang biak dengan sendirinya di hutan.
- Manusia tinggal mengambil sesuatu yang dihasilkan tanaman, misalnya buah-buahan, daun-daunan (sayuran), batang, dan umbi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai bahan makan utama (primer).
- Demikian juga perkembangan hewan di hutan, manusia tinggal mengambilnya dengan cara berburu untuk dimanfaatkan sebagai bahan makan sekunder.



Dalam tahap ini belum dikenal “pertanian”.

- Kemudian manusia mulai mencoba menanam tanaman dan menangkap hewan untuk dipelihara di rumahnya.
- **Adanya campur tangan manusia ini** akan meningkatkan manfaat kepada manusia. Perkembangan inilah yang kemudian disebut dengan **PERTANIAN**.



- Mosher (1966) memberi definisi **PERTANIAN** sebagai sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan proses pertumbuhan tanaman dan hewan yang dilakukan oleh petani dalam suatu usahatani sebagai suatu perusahaan. Dengan demikian unsur pertanian terdiri dari proses produksi, petani, usahatani, dan usahatani sebagai perusahaan.
- **Proses produksi**: tumbuhan mengambil zat hara yang ada di dalam tanah melalui akar-akarnya. Zat ini dibawa ke daun dan dengan bantuan sinar matahari, zat tersebut diubah menjadi buah-buahan, biji-bijian dan hasil lain dalam proses yang disebut fotosintesis. Hasil tumbuhan ini kemudian dimakan oleh hewan dan manusia.



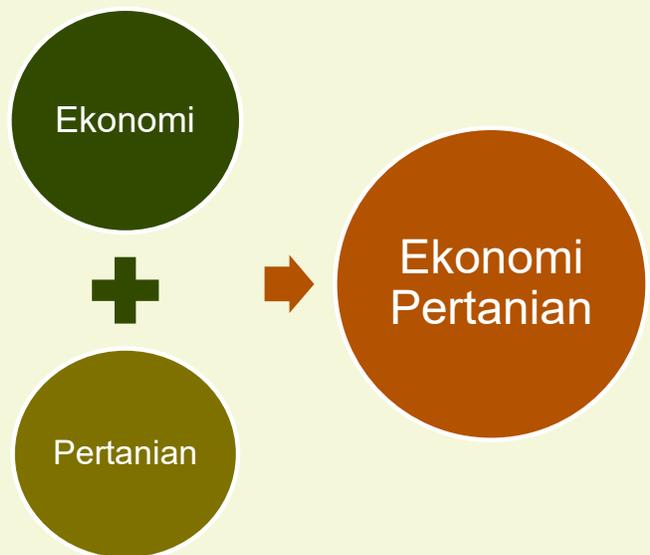


- **Bahan makan dari tanaman ini disebut bahan makan primer**, karena itu tanaman juga disebut pabrik makanan primer. Hewan/ ternak dengan makan tumbuh-tumbuhan dapat menghasilkan daging, telur, susu dan hasil ternak lain yang dikonsumsi oleh manusia. Karena itu **hewan disebut sumber bahan makan sekunder**.
- **PETANI**: Proses produksi tersebut bisa berlangsung tanpa campur tangan manusia seperti dapat kita lihat pada tumbuhan liar, yang dengan demikian belum disebut pertanian.
- Dengan turut campur tangannya manusia dalam perkembangan tumbuhan dan hewan, maka pertumbuhan tersebut menjadi lebih sesuai dengan kemauan dan kebutuhan manusia, dan dengan demikian disebut **pertanian**. Manusia yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan hewan tersebut disebut **PETANI**.

EKONOMI PERTANIAN



Aplikasi prinsip-prinsip ilmu ekonomi di bidang pertanian





02. SIFAT ILMU EKONOMI PERTANIAN

Sifat Ilmu Ekonomi Pertanian

- Mencakup analisis ekonomi dari proses produksi, dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian (hubungan antara faktor-faktor produksi: faktor produksi dengan hasil produksi) → **Ekonomi Mikro**
- Persoalan- persoalan **ekonomi makro** (pendapatan nasional, konsumsi, lapangan kerja dan pembangunan nasional)



Definisi Ilmu Ekonomi Pertanian

“

Ilmu Ekonomi Pertanian adalah termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu kemasyarakatan (*social sciences*), ILMU YANG MEMPELAJARI PERILAKU serta hubungan-hubungan antar manusia.



Perilaku yg dipelajari bukanlah hanya mengenai perilaku manusia secara sempit, misal perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran dan konsumsi petani.



Analisa ekonomi perusahaan pengolahan hasil pertanian, perdagangan internasional hasil pertanian, kebijakan pertanian, serta hukum dan hak pertanahan termasuk dalam bidang-bidang yang dipelajari pada Ilmu Ekonomi Pertanian

- **Ilmu Ekonomi Pertanian** sebagai bagian dari ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian baik mikro maupun makro



Pokok Bahasan Ekonomi Pertanian

Kesenjangan produktivitas antara produktivitas yang seharusnya dengan produktivitas yang dihasilkan petani

- Kesenjangan produktivitas ini terjadi karena \square adanya faktor yang sulit diatasi oleh petani, seperti teknologi yg tidak dapat dipindahkan dan perbedaan lingkungan (misalnya iklim), sering disebut senjang produktivitas I
- Dikenal pula senjang produktivitas II



Ada 2 faktor utama yang menyebabkan terjadinya senjang produktivitas II, antara lain :



Kendala Biologi

- perbedaan varietas
- serangan hama penyakit
- masalah tanah dan kesuburan

Kendala Sosial Ekonomi

- perbedaan besarnya biaya dan penerimaan usahatani,
- harga produksi
- kurangnya pengetahuan
- tingkat pendidikan petani,
- risiko usahatani dll



03

**RUANG LINGKUP
PERTANIAN**

Pertanian dalam Arti Luas dan Sempit



PERTANIAN ARTI LUAS : AGROKOMPLEKS

- Pertanian rakyat
- Perkebunan
- Kehutanan
- Peternakan
- Budidaya perikanan, penangkapan ikan

PERTANIAN ARTI SEMPIT : USAHATANI

- Umumnya diusahakan oleh keluarga
- Berskala kecil
- Padat karya dan tidak padat modal
- Tanaman yg dibudidayakan pada umumnya tanaman pangan
- Bersifat subsisten : output pertanian dikonsumsi, baru bila ada surplus dijual

RUANG LINGKUP PERTANIAN

- PERUSAHAAN PERTANIAN
- **Perkebunan / *Plantation***
 - ➔ Orientasi produksi komersial
 - ➔ Khususnya komoditas ekspor





TUGAS KELOMPOK

Tugas Kelompok

- Secara Kelompok dan dipresentasikan di depan kelas
Buat kelompok berdasarkan jumlah siswa rerata di kelas,
presentasi setiap minggu mulai minggu ke 5
- Semua makalah dikumpulkan pada minggu ke 4 dikirim
ke email

Materi (Sesuai RPS sblm UTS)

1. Pertanian dalam perekonomian Indonesia
2. Ciri umum pertanian di Indonesia
3. Pertanian di Jawa dan luar Jawa
4. Gap antara penerimaan dan pengeluaran
5. Tekanan penduduk dan pertanian
6. Pembiayaan pertanian
7. Pertanian subsistens
8. Kelembagaan pertanian dan peranannya dalam pertanian
9. Penyuluhan pertanian
10. Ekonomi dan besarnya usahatani
11. Kegiatan gotong royong dan pembangunan pertanian
12. Hasil produksi dan biaya produksi
13. Intensifikasi pertanian
14. Tanah sebagai faktor produksi
15. Perpecahan dan perpencaran tanah
16. Pengairan



SISTEMATIKA MAKALAH

A. TOPIK

B. PENDAHULUAN

Latar Belakang

(Uraian berisi problem/masalah dan tujuan)

C. ISI & PEMBAHASAN

D. PENUTUP

(Solusi Dan Kesimpulan)

E. DAFTAR PUSTAKA

- Presentasi dilakukan dengan menggunakan *power point*.
- Makalah diketik menggunakan huruf font Arial, diketik 1,5 spasi
- Alamat email : indah.widowati@upnyk.ac.id

A collection of gardening supplies is arranged on a light-colored wooden surface. From left to right, there are several green leafy plants, a wooden seedling tray with various small plants, a small round succulent in a dark pot, a green trowel, a green garden fork, a stack of three light-colored biodegradable pots, and a pair of blue-handled pruning shears. The items are set against a background of horizontal wooden planks. A solid green rectangular area is overlaid on the bottom left of the image, containing the text 'Terima Kasih'.

Terima Kasih

EKONOMI PERTANIAN

DI INDONESIA

PERTEMUAN KE-2

Ir. Indah Widowati, M.P.

Ir. Ni Made Suyastiri Y. P., M.P.

Dr. Ir. Wulandari Dwi E. R., M.P.

Dr. Ir. Budiarto, M.P.

Dr. Antik Suprihanti, S.P., M.Si.

Agus Santosa, S.P., M.P.

Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.

Herdiana Anggrasari, S.P., M.Sc.

Aura Dhamira, S.P., M.Sc.



Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
UPN “Veteran” Yogyakarta 2024



Ciri-ciri Umum Pertanian Indonesia



01
Pertanian Tropika (Garis
Khatulistiwa)



02
Berbentuk Kepulauan



03
Topografi bergunung
(variasi suhu)



Ciri-ciri Umum Pertanian Indonesia



04

Terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, membentuk dan mempengaruhi iklim



05

Terletak di antara dua lautan, lautan Hindia dan Pasifik, mempengaruhi perikanan laut

Sentra Perikanan Laut di Indonesia

Selat Andalus, Kepulauan Riau, Bangka, Lautan Indonesia (dari sebelah barat Sumatera sampai Pantai Selatan Jawa), Selat Makassar, Laut Jawa, Pantai Kalimantan, Laut Arafuru

Daerah Perikanan Darat

Danau, sungai, rawa-rawa, tambak, kolam, dan sawah.

Perikanan menjadi mata pencaharian pokok nelayan (teknologi masih sederhana)

Komoditas Penting yang dihasilkan Indonesia

Tanaman iklim panas:

padi, jagung, tembakau, tebu, karet, sawit

Tanaman iklim sedang:

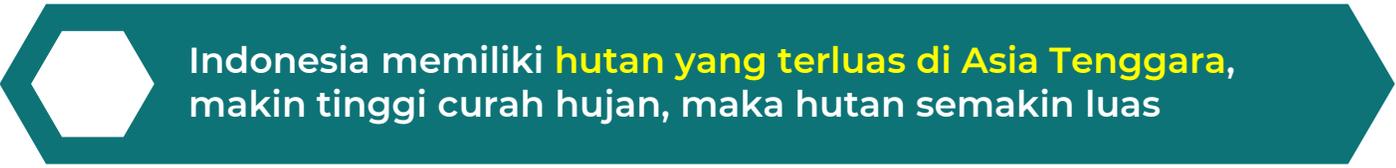
teh, kopi, kina, sayuran, buah-buahan



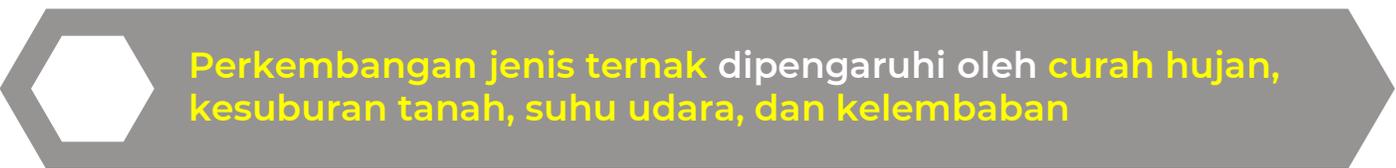
Indonesia memiliki curah hujan yang cukup tinggi, tertinggi di:

Padang	: 3846 mm
Muarateweh, Kaltim	: 3588 mm
Ambon	: 3197 mm

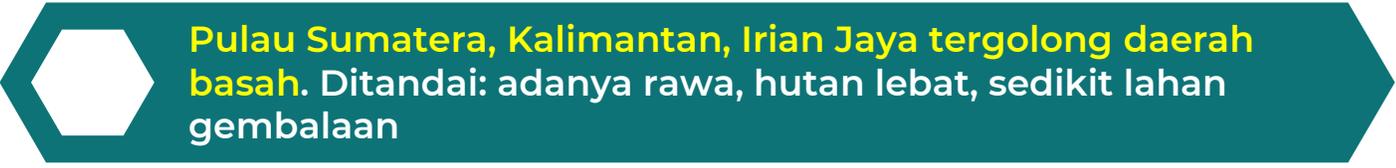




Indonesia memiliki **hutan yang terluas di Asia Tenggara**, makin tinggi curah hujan, maka hutan semakin luas



Perkembangan jenis ternak dipengaruhi oleh **curah hujan, kesuburan tanah, suhu udara, dan kelembaban**



Pulau Sumatera, Kalimantan, Irian Jaya tergolong daerah basah. Ditandai: adanya rawa, hutan lebat, sedikit lahan gembalaan





Kelebatan hutan menambah kelembaban dan suhu rendah. Hal ini membuka **peluang berkembangnya penyakit** hewan menular, cacing hutan, anthrax, scabies

Pulau Jawa (tidak dilewati garis khatulistiwa) mempunyai dua musim yang berbeda. Bulan November s.d April curah hujan 1379 mm disebut musim penghujan. Bulan Mei s.d Oktober curah hujan 575 mm disebut musim kemarau

Padi merupakan tanaman pangan utama di P. Jawa. Musim tanam padi Bulan November, Desember, Januari. Musim panen padi bulan April, Mei, Juni. Musim paceklik padi bulan Juli, Agustus, September (di Jawa)



Pulau	Luas Hutan (ha)	Persentase (%)
Kalimantan	40.619.510,00	30,47
Papua	40.546.360,00	30,42
Sumatera	27.639.255,00	20,73
Jawa	3.040.023,97	2,28
Bali, Nusa Tenggara	2.718.177,01	2,04
Sulawesi	11.591.109,00	8,70
Maluku	7.146.109,00	5,36
Indonesia	133.300.543,98	100,00

Luas Hutan Per Pulau di Indonesia



- Untuk daerah kurang air dan kurang subur (misal Gunung Kidul dan Wonogiri) musim tanam **tergantung musim**, umumnya musim tanam adalah bulan Oktober-November.
- Daerah ini biasanya menggunakan **pola tanam tumpang sari**: jagung, padi dan ketela.
- Jagung dipanen Januari, padi dipanen Maret-April. Ketela pohon Juli-Agustus. Kedelai dan kacang tanah ditanam kemudian





Jenis Tanah di Indonesia



Tanah pegunungan berapi, sangat subur dan susunan tanah yang baik

Tanah datar alluvial (subur dan bertekstur berat)

Tanah tersier (kurang subur)



- Pada daerah **bertanah subur** dan tersedia **pengairan yang baik**, pola tanam dapat **diatur dengan baik**, sebaliknya daerah **yang tidak berpengairan baik** dikembangkan pola tanam **pasang surut atau tadah hujan**
- **Pertambahan areal sawah/pertanian** terjadi di Luar Jawa karena program **transmigrasi**, sebaliknya di Jawa terjadi **penurunan luas areal** pertanian atau dikonversi lahan untuk **alokasi non pertanian**



Perlindungan dan Pemberdayaan Petani - Penyusutan Lahan, Prioritas Perhatian (KR, 26 Januari 2020)

- Alih fungsi lahan pertanian yg masih terjadi di DIY membutuhkan perhatian serius
- Sejumlah upaya yg telah dilakukan, termasuk keberadaan **Perda Peraturan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B)** yg diharapkan bisa menjadi solusi belum sepenuhnya efektif
- DPRD DIY mengusulkan Rancangan Peraturan Daerah Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, tujuannya untuk menjaga tingkat kesejahteraan petani melalui jaminan harga, dukungan sarana prasarana sehingga produktivitas pertanian meningkat. Petani tetap bisa hidup layak meski lahan pertaniannya berkurang
- Para petani tidak mudah tergiur dan melepas lahannya.
- Izin alih fungsi lahan mendirikan bangunan perlu diperketat
- Untuk DIY terjadi penurunan luas lahan 150 - 200 ha/th



UU Nomor 41 Tahun 2009 Cegah Alih Fungsi Lahan Pertanian Demi Ketahanan Pangan

Ancaman Pidana bagi Para Pelanggar

Perancangan



- Pidana penjara paling lama 5 tahun dan denda maksimal Rp1 miliar jika melakukan alih fungsi lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan. (Pasal 72 ayat 1)
- Pidana penjara paling lama 3 tahun dan denda maksimal Rp3 miliar jika melakukan kewajiban mengembalikan keadaan lahan pertanian pangan berkelanjutan ke keadaan semula. (Pasal 72 ayat 2)

Insentif untuk Cegah Alih Fungsi Lahan Pertanian



Sasaran:

- Pemerintah daerah jika menetapkan lahan sawah yang dilindungi
- Masyarakat jika memiliki atau mengelola lahan sawah yang ditetapkan dalam peta lahan sawah yang dilindungi



Bentuk insentif:

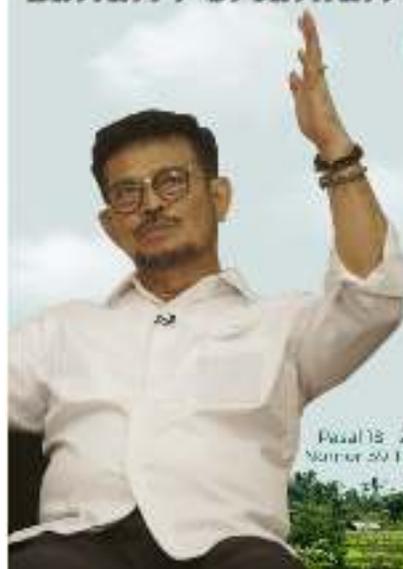
- Sarana dan prasarana pertanian
 - Sarana dan prasarana irigasi
 - Percepatan sertifikasi tanah
- 1 Insentif dari pemerintah pusat
- 4 Pemberian insentif disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan



Pengendalian alih fungsi lahan sawah merupakan salah satu strategi peningkatan kapasitas produksi dalam negeri, sehingga perlu dilakukan percepatan penetapan peta lahan dan sinergitas dengan pemerintah daerah.

Sumber:
Pasal 18 - 20 Perpres
Nomor 59 Tahun 2019

Syahrial Yasin Limpo
Menteri Pertanian



Persentase
Jenis
Pengairan
Lahan

Pulau	Irigasi Teknis	Semi Teknis	Irigasi Sederhana	Pasang Surut	Tadah Hujan	Lainnya
Jawa	45,5	12,1	18,6	10,0	23,6	0,2
Bali, NTT	21,9	40,0	21,8	0,0	16,2	0,1
Kalimantan	2,5	3,1	13,9	33,2	36,7	10,7
Sumatera	14,0	11,6	22,6	13,9	26,3	11,7
Sulawesi	30,3	14,4	24,2	0,2	30,9	0,1

Klasifikasi Jaringan Irigasi

Sumber: Standar Perencanaan Irigasi KP-01

		Klasifikasi Jaringan Irigasi		
		Teknis	Semi Teknis	Sederhana
1	Bangunan Utama	Bangunan permanen	Bangunan permanen atau semi permanen	Bangunan sementara
2	Kemampuan bangunan dalam mengukur dan mengatur debit	Baik	Sedang	Tidak mampu mengatur / mengukur
3	Jaringan saluran	Saluran pemberi dan pembuang terpisah	Saluran pemberi dan pembuang tidak sepenuhnya terpisah	Saluran pemberi dan pembuang menjadi satu
4	Petak tersier	Dikembangkan sepenuhnya	Belum dikembangkan atau identitas bangunan tersier jarang	Belum ada jaringan terpisah yang dikembangkan
5	Efisiensi secara keseluruhan	50-60%	40-50%	<40%
6	Ukuran	Tak ada batasan	<2000 hektar	<500 hektar



Sejumlah Daerah Alami Kekeringan

- Berdasarkan pemantauan dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di sebanyak 378 lokasi di seluruh Indonesia, Atambua dan Kupang di NTT merupakan 2 daerah dengan **kekeringan ekstrem** setelah 60 hari tidak mengalami hujan
- Wilayah yg memasuki kategori **kekeringan sangat panjang** (30-60 hari tanpa hujan) meliputi: Banten, Jawa Tengah (Kudus, Pati, dan Sukoharjo), Jawa Timur (sebagian besar wilayah), Bali bagian utara, NTT, NTB bagian tengah, Sulawesi Tenggara bagian selatan
- Informasi iklim dan cuaca sangat dibutuhkan masyarakat petani.
Variabilitas iklim yang tinggi sangat mengganggu pola usahatani



37.000 Hektar Kering

- Memasuki **musim kemarau**, volume air waduk Sempor dan Wadaslintang di Kab Kebumen terus menyusut. Untuk sementara, kedua **waduk** tersebut **ditutup** sampai awal Oktober dan tidak mengairi air irigasi 37.000 ha sawah di Kebumen, Purworejo, dan Wonosobo



- Jika waduk tidak ditutup, dikhawatirkan **cadangan air untuk musim tanam Oktober menipis**. Padahal, MT pertama Oktober- Maret diandalkan untuk memenuhi sebagian besar cadangan pangan daerah
- Saat penutupan waduk (musim kemarau) **petani biasa menanam palawija** (jagung, ketela, kacang tanah). Penanaman palawija dilakukan agar ada pergiliran tanaman untuk mencegah hama mewabah
- Petani di wilayah aliran **irigasi teknis** waduk Wadaslintang **memanfaatkan sisa-sisa air di saluran irigasi untuk menggenangi sawah**



- Di Kabupaten Lamongan, Bojonegoro, Tuban Jawa Timur, **volume waduk dan sumber air untuk pertanian menyusut, pintu air waduk Pacal di Bojonegoro sudah ditutup**
- Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat sejumlah sawah mulai mengering, **petani mulai beralih menanam palawija**
- Akibat kekeringan, **penjual air bersih** dari Prambanan DIY bisa menjual 6-7 truk tangki air bersih dengan harga Rp 50.000 - Rp 200.000/tangki kapasitas 5000 liter. **Bantuan air di wilayah DIY mencapai 119 tangki**





- Indonesia masih sebagai **negara agraris**, sampai tahun 2020 **luas lahan produktif 25,1 juta ha**
- Pertanian memegang **peranan penting** dari keseluruhan **perekonomian nasional**
- Sejarah menunjukkan bahwa sejak tahun 1830 Indonesia merupakan **pusat perdagangan pertanian** dengan sebutan *Netherlands India* menjadi produsen bahan-bahan mentah pertanian yang penting

Pertanian dalam Perekonomian Indonesia

- Pertanian sebagai penghasil produk pangan
- Sebagai tempat bergantung sebagian besar masyarakat Indonesia. Angkatan kerja bekerja di sektor pertanian 29,8% (2020). Contoh selama pandemi menyerap 5 juta tenaga kerja.

Peran Sektor
Pertanian dalam
Perkembangan
Ekonomi Indonesia

- **Masa pandemi covid-19:** Sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhan terhadap PDB tinggi. Pada kuartal II 2020 **sektor pertanian penyumbang tertinggi** pertumbuhan ekonomi nasional dengan pencapaian 16,24%.
- Capaian sektor pertanian tersebut ditopang oleh **subsektor tanaman pangan yang tumbuh paling tinggi sebesar 9,23%**.
- Triwulan 1 tahun 2021 pertanian tumbuh positif 2,95%.
- 30% (38,23 juta) tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian

Peran Sektor
Pertanian dalam
Perkembangan
Ekonomi Indonesia

Pembagian Bidang-bidang Pertanian

Pertanian dalam **arti sempit**: usaha pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama, seperti: beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, ubi)

Pertanian dalam **arti luas / perusahaan pertanian** mencakup:

- Pertanian rakyat / pertanian keluarga (usahatani)
- Perkebunan
- Kehutanan
- Peternakan
- Perikanan

Ciri-ciri Pertanian rakyat / pertanian keluarga / *smallholder* (usahatani):

- Tanaman yang diusahakan beragam
- Modal sendiri dan kecil
- Sebagian besar hasil untuk memenuhi kebutuhan sendiri, jika sisa baru dijual
- Luas sempit
- Kurang profesional/tradisional/ konvensional
- Kebanyakan di pulau Jawa dan Madura





PERUSAHAAN PERTANIAN adalah usaha di bidang pertanian untuk memproduksi hasil tertentu dengan **sistem pertanian seragam** di bawah **manajemen** yang **terpusat** dengan menggunakan berbagai **metode ilmiah dan teknik pengolahan yang efisien**.

Ciri-ciri **Perusahaan Pertanian**

- Modal sendiri dan dari luar skala besar
- Produksi berorientasi pasar
- Lahan luas
- Manajemen profesional dan teknologi canggih
- Hulu sampai hilir



Perkebunan (Plantation)

- Biasanya mengusahakan tanah-tanah yang luas berdasarkan hak-hak tertentu.
- Keseluruhan tanah dan bangunan pabrik serta perumahan pegawai, buruh dan pimpinan perkebunan pada satu tempat tertentu disebut ESTATE
- Perkebunan Pertanian sering disebut pula Industri Pertanian (Agro Industri)
- Perkebunan Pertanian jaman India Belanda menggunakan hak ERFPACT untuk jangka waktu sampai maksimum 75 tahun dengan luas maksimum 360 hektar, sekarang disebut HGU (hak guna usaha), jangka waktu maksimum 10-25 tahun



Pertanian di Jawa dan di Luar Jawa

JAWA

- Perbandingan jumlah petani dengan tanah yang tersedia
- Sistem pertanian yang *labor intensive* (padat karya)
- Sebagian besar tanah pertaniannya untuk memproduksi tanaman bahan makanan: padi, jagung, ketela

LUAR JAWA

- Pemilikan lahan lebih luas
- Kurang *labor intensive*
- Sebagian besar tanahnya untuk tanaman perdagangan: karet, kelapa, kopi, lada dll



Diskusi Kelompok

Identifikasi kondisi pertanian di daerah asal saudara dilihat dari sisi geografis, iklim, suhu, curah hujan, irigasi, pola tanam, dll.



TERIMA KASIH



PERSOALAN-PERSOALAN EKONOMI PERTANIAN

Ir. Indah Widowati, M.P.
Ir. Ni Made Suyastiri Y. P., M.P.
Dr. Ir. Wulandari Dwi E. R., M.P.
Dr. Ir. Budiarto, M.P.
Dr. Antik Suprihanti, S.P., M.Si.

Agus Santosa, S.P., M.P.
Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.
Herdiana Anggrasari, S.P., M.Sc.
Aura Dhamira, S.P., M.Sc.

Agriculture.upnyk.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Yogyakarta 2024

PENDAHULUAN

- Konsekuensi bagi negara yang tergolong agraris, sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang sangat vital. Peranan sektor pertanian, disamping sebagai devisa yang cukup besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya
- Gambaran umum tentang kondisi usaha pertanian di Indonesia masih **didominasi** oleh **usahatani keluarga**, yang berjumlah sekitar 50% dari jumlah rumah tangga pertanian di perdesaan.
- Sektor pertanian masih menjadi **penyerap tenaga kerja** sekitar 135,61 juta orang yang **terbesar** dari seluruh sektor perekonomian (per Februari 2022)



PENDAHULUAN

- Jenis kegiatan rumah tangga pertanian pengguna lahan, sebagian besar adalah padi/palawija dan perkebunan.
- Saat ini **persoalan ketersediaan lahan** untuk pertanian pangan masih merupakan salah satu faktor pembatas utama peningkatan produksi pangan dan upaya peningkatan kesejahteraan petani

- **Kesenjangan tingkat kehidupan** antar petani produsen sebagai pelaku usaha tani (petani kecil di lahan sawah) dengan pelaku usaha non pertanian masih relatif tinggi. Bahkan tingkat kesenjangan tersebut menuju pada gap yang menganga semakin melebar (Gede Sedana)



Persoalan **Ekonomi Pertanian**

- 01** Jarak Waktu (Gap antara Pengeluaran & Penerimaan)
- 02** Pembiayaan Pertanian
- 03** Tekanan Penduduk dalam Pembangunan Pertanian
- 04** Pertanian Subsisten



Jarak Waktu

“Gap antara Pengeluaran & Penerimaan”



Banyak persoalan yang dihadapi petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil pertaniannya maupun



Selain merupakan usaha, bagi petani PERTANIAN sudah merupakan bagian hidupnya bahkan sebagai “Cara Hidup” (*way of life*) bagi petani yg dihadapi dalam kehidupan sehari-hari



Dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yg diterima petani utk hasil produksinya merupakan faktor yg sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani

GAP Pengeluaran–Penerimaan

PERBEDAAN yg jelas antara persoalan ekonomi pertanian dan persoalan ekonomi di luar bidang pertanian yaitu adanya jarak waktu pengeluaran dengan penerimaan hasil penjualan

- Di dalam bidang industri, sekali produksi maka penerimaan dari penjualan akan mengalir setiap hari. Dalam bidang pertanian tidak demikian kecuali bagi para nelayan penangkap ikan

PERSOALAN PETANI BERKAITAN JARAK WAKTU (gap), ANTARA LAIN :



- ✓ Waktu Produksi
- ✓ Waktu Pemasaran
- ✓ Kebutuhan Hidup Sehari-hari

GAP Pengeluaran-Penerimaan

Adanya jarak waktu antara mulai investasi dengan penerimaan hasil yang lama, karena proses produksi pertanian memerlukan waktu lama

Misal :

- Pada tanaman padi perlu waktu 3-4 bulan baru bisa menghasilkan.
- Pada tanaman perkebunan dan buah-buahan perlu waktu 4-8 tahun.



Keadaan ini akan mempengaruhi tingkat resiko usaha, tingkat pengembalian modal.



Resiko Fisik & Pasar

Resiko usaha bisa berupa RESIKO FISIK DAN PASAR.

Resiko Fisik

Resiko fisik berarti **kemungkinan kegagalan panen** atau pengurangan panen yang disebabkan bermacam-macam faktor seperti **banjir, kekeringan, hama dan penyakit, dan bencana lainnya.**

Resiko Pasar

Resiko pasar bisa berupa terjual produknya dengan **harga murah atau tidak ada pembeli.**





KESENJANGAN (gap)	PERTANIAN	INDUSTRI
✓ Saat Produksi & Panen	Musiman & Tahunan	Stabil/Harian
✓ Saat Panen & Paceklik	Sangat nyata, saat panen harga murah sebaliknya saat paceklik mahal	Stabil/Tidak Nyata
✓ Saat Longgar & Sempit <ul style="list-style-type: none"> ▶ Hajatan ▶ Biaya Anak ▶ Kematian 	Saat longgar tidak ada masalah, sebaliknya saat sempit terjebak sistem ijon	Stabil/tetap

SISTIM IJON (sistem pinjam dengan jaminan tanaman hidup dgn bunga sangat tinggi)



Kepemilikan tanah yang kecil, sehingga hasil bersih dari tanah pertaniannya tidak mencukupi keperluan hidup petani sepanjang tahun



Keperluan petani yg besar hanya dapat dipenuhi pada saat panen



Karena harga hasil hasil pertanian sangat rendah pada saat panen. Harus menjual lebih banyak untuk mencapai jumlah uang yg diperlukannya



Untuk keperluan-keperluan besar, petani mengharapkan panen di luar padi, seperti kacang tanah, tembakau, tanaman-tanaman perdagangan lain, atau ternak



Untuk mengatasi persoalan-persoalan demikian maka intervensi pemerintah diperlukan melalui instrumen-instrumen kebijakan dengan tujuan untuk menstabilkan harga komoditi & pendapatan petani, sekaligus perekonomian nasional:



KEBIJAKAN HARGA (DASAR & JUAL)

Harga GKP di tingkat petani Rp 4.200/kg
Harga penggilingan Rp 5.250/kg



HPP (Harga pembelian pemerintah)

HPP GKP Rp 4.450/kg
HPP di penggilingan Rp 5.550/kg



Pembiayaan Pertanian



Kendala Lapangan Dalam Upaya Pemberian Kredit



- Penggunaan tidak sesuai tujuan (konsumsi, hajatan, biaya sekolah, perhiasan, perbaikan rumah, dll)
- Kredit tidak digunakan untuk produksi (tanaman tidak dipupuk, hama penyakit tidak dibantas) → produksi tidak baik → kredit Bank tidak bisa dikembalikan tepat pada waktunya



- Perlu Jaminan (barg), berupa sawah, rumah, pekarangan
- BRI tidak mungkin menjual tanah petani, mencoba memperpanjang pengembalian
- Penunggakan hutang kredit yg selalu memusingkan BRI, sehingga BRI menjadi lebih kaku

Macam-macam Kredit Pertanian



agriculture.upnyk.ac.id



Kredit Usaha Tani (KUT)

Kredit modal kerja yg disalurkan melalui koperasi/KUD dan LSM, untuk membiayai usahatani



BIMAS



Kredit Usaha Rakyat, Kredit Investasi Kecil, Kredit Usaha Kecil

Kredit yg diberikan oleh bank untuk penambahan modal dalam rangka perluasan usaha, membangun usaha baru

Tekanan Penduduk Dalam Pembangunan Pertanian



Penduduk yg padat
dengan tingkat
pertumbuhan yg
tinggi (1,2 %/th)



**Penyebaran tidak
merata**



- P. Jawa (luasnya 6%
menampung
penduduk 70 %)
- Luar P. Jawa (luasnya
94 % menampung
penduduk 30 %)



**Tingkat
ketergantungan yg
tinggi = 51,31**



- Usia produktif → 100 org
- Usia non-produktif → 51
orang

Solusi



Intensifikasi Pertanian (JAWA & LUAR JAWA): meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yg sudah ada



Industrialisasi Jawa dan Luar Jawa



Pembatasan jumlah penduduk (program KB)



Transmigrasi



Wajah Transmigrasi Saat Ini

4,2 Juta Transmigran
1,2 Juta Tenaga Kerja,
Tersebar di 239.000 Ha Kawasan



4 Juta Ha Perkebunan Kakao

12 Juta Ha Perkebunan Sawit

3 Juta Ha Jagung

12 Juta Ha Sawah



MEWUJUDKAN INDONESIA SENTRIS LEWAT TRANSMIGRASI



Transmigrasi dilakukan sebagai upaya untuk mempercepat pembangunan, terutama di kawasan yang masih tertinggal atau terlewat. Program ini turut melahirkan sentra-sentra pertumbuhan ekonomi baru di luar Jawa.

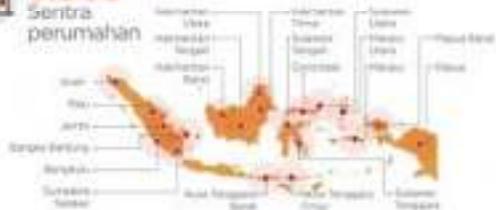
PEMUKIMAN TRANSMIGRASI MERATA

21 Provinsi

1.183 Desa

104 Kabupaten/kota

3.608 Sentra perumahan



4 TAHUN TRANSMIGRASI

11.805 KK* Pindah

Rp 2.197,8 miliar

HANPAK BAGI MASYARAKAT

- Membuka kesempatan (kariir)
- Mendorong swasembada pangan



#KERJANYATAJOKOWI MEMBANGUN INDONESIA SENTRIS

PROYEK STRATEGIS NASIONAL

1. 10.000 km² Perkebunan Cengkeh Nasional
2. 10.000 km² Perkebunan Kakao Nasional
3. 10.000 km² Perkebunan Kelapa Nasional

NASIONAL
5 PERUM + 12 PROJEK



MEMBANGUN KAWASAN STRATEGIS

<h3>JALAN & DAMPAK</h3> <p>Melalui 10.000 km² perkebunan, akan terbangun 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan.</p>	<h3>ORBITA</h3> <p>10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan.</p>	<h3>SENIOR & MUDA</h3> <p>10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan.</p>	<h3>PERUMAHAN</h3> <p>10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan, 10.000 km² perkebunan.</p>
---	--	---	---

#PencapaianRakyatdanNegara



Permasalahan-Permasalahan Kependudukan Dapat Dilihat Dari Tanda-tanda Berikut:

- Persediaan lahan pertanian yg semakin sempit**
- Produksi bahan makanan/jiwa terus menurun**
- Pengangguran bertambah**
- Bertambahnya hutang- hutang petani**





Pertanian **Subsisten**

SUATU SISTEM BERTANI dengan tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup petani & keluarganya.

- Yang dianggap sebagai Penerimaan pertanian subsisten adalah: segala sesuatu yang dapat dinikmati oleh dirinya & masyarakat
- Biaya adalah segala sesuatu yg tidak dapat dinikmatinya

ADA 2 HAL POKOK TENTANG PERTANIAN SUBSISTEN

- *Subsistence Production (Produksi Subsisten)*, YAITU Suatu unit swasembada dengan semua hasil produksi dikonsumsi sendiri dan tidak ada yg dijual. Tidak ada barang-barang produksi atau konsumsi yg dibeli dari luar unit itu ? ditandai dengan tidak ada aspek komersial dan penggunaan uang
- *Subsistence Level of Living (Tingkat Hidup Subsisten)* YAITU Sifat relatif petani dalam menanggapi kecukupan dalam perekonomian dan kebutuhan keluarga.



Permasalahan Yang Dihadapi Dengan Pertanian **Subsisten** adalah

Kurangnya orientasi komoditi pertanian ke arah tujuan pasar, sehingga upaya peningkatan daya saing sulit dicapai

Kebijakan pemerintah berkaitan dengan harga dasar dan pemasaran seringkali tidak mencapai sasaran oleh karena sifat subsisten



A photograph of a tea plantation. In the foreground, two workers wearing traditional conical hats are tending to tea bushes. The field extends to the horizon under a cloudy sky. The text 'TERIMA KASIH' is overlaid in large yellow letters.

TERIMA KASIH

agriculture.upnyk.ac.id

FAKTOR-FAKTOR KELEMBAGAAN DALAM EKONOMI PERTANIAN

Ir. Indah Widowati, M.P.

Ir. Ni Made Suyastiri Y. P., M.P.

Dr. Ir. Wulandari Dwi E. R., M.P.

Dr. Ir. Budiarto, M.P.

Dr. Antik Suprihanti, S.P., M.Si.

Agus Santosa, S.P., M.P.

Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.

Herdiana Anggrasari, S.P., M.Sc.

Aura Dhamira, S.P., M.Sc.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Yogyakarta 2024



OUTLINE

- Lembaga dan Peranannya dalam Pertanian
- Administrasi pemerintahan dan pembangunan pertanian
- Penyuluhan Pertanian dan Pendidikan Pembangunan
- Kegiatan gotong royong dan pembangunan pertanian



1. LEMBAGA DAN PERANANNYA DALAM PERTANIAN

LEMBAGA (INSTITUTION)

Organisasi atau kaidah-kaidah, baik formal maupun informal, yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu



LEMBAGA-LEMBAGA DALAM MASYARAKAT DESA

1. Lembaga Asli

- Bersifat asli **berasal dari adat kebiasaan** yang turun menurun.
- Lembaga-lembaga adat yang penting dalam pertanian, misalnya: pemilikan tanah, jual beli dan sewa menyewa tanah, bagi hasil, gotong royong, koperasi, arisan dll

2. Lembaga yang Baru Diciptakan

- **Baru diciptakan baik dari dalam maupun dari luar masyarakat desa**
- Misal: Bagi hasil mejadi sewa menyewa, BUUD/KUD, administrasi pemerintah dan pembangunan, penyuluhan pertanian, perusahaan pertanian



Lembaga-lembaga Yang Ada Di Sektor Pertanian Dan Pedesaan Sudah Mengalami Berbagai Zaman, Misalnya:



Sewa menyewa tanah → bagi hasil atau sistem penyakapan

Pinjam meminjam di bawah tangan dilembagakan dalam bentuk Badan Kredit Desa (BKD)

Organisasi baru dapat dibentuk untuk melancarkan usaha tertentu

- Contoh: Bimas (dibentuk untuk mencapai tujuan meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani secara massal)

Kelembagaan Petani

KELOMPOK TANI

“Kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, komoditas, serta keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”



GABUNGAN KELOMPOK TANI / GAPOKTAN

“Kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha”

Kelembagaan Petani

ASOSIASI KOMODITAS PERTANIAN

“Kumpulan dari petani, kelompok tani, dan/atau Gabungan Kelompok Tani yang mengusahakan komoditas sejenis untuk memperjuangkan kepentingan petani”

DEWAN KOMODITAS PERTANIAN NASIONAL

“Suatu lembaga yang beranggotakan Asosiasi Komoditas Pertanian untuk memperjuangkan kepentingan petani”



Syarat Pokok dan Syarat Pelancar pembangunan Pertanian (Mosher, 1966):



Syarat Pokok:

- Adanya pasar untuk produk-produk pertanian
- Adanya teknologi yang senantiasa berubah
- Tersedianya sarana produksi dan peralatan secara lokal
- Perangsang produksi bagi petani
- Tersedianya sarana transportasi yang baik

Syarat Pelancar :

- Pendidikan pembangunan
- Kredit produksi
- Kegiatan bersama
- Perbaikan dan perluasan tanah pertanian
- Perencanaan nasional pembangunan pertanian

2. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

ADMINISTRASI YANG BAIK



- **Menjamin lancarnya hubungan** antara **pemerintah** beserta program nasionalnya, **dengan aparat pelaksana, petani produsen, pedagang dll** yg mempunyai hubungan dengan kegiatan ekonomi
- Petugas-petugas pelaksana kebijaksanaan Departemen Pertanian antara lain para Kepala Dinas di tingkat provinsi, kabupaten
- Kepala Dinas Pertanian dibantu dan bekerjasama dengan Kepala Dinas Pembangunan Masyarakat Desa, Pengairan dan Perdagangan



CONTOH

- Kepala Dinas Perdagangan membantu melancarkan program Bimas → mengawasi distribusi pupuk dan memberikan ijin-ijin usaha pada para pedagang pengecer pupuk
- Kepala Dinas Pengairan membantu melancarkan sistem pembagian air



SYARAT YANG HARUS DIPENUHI PEJABAT



- Harus bersifat **simpatik** pada setiap persoalan yang dihadapi petani
- Menjaga **keseimbangan** antara keperluan melaksanakan kebijaksanaan dan mencapai target yang telah disusun pemerintah pusat dengan tanggapan dan kemampuan petani secara kenyataan yang ada di lapangan
- Para pembuat kebijakan di tingkat pusat selalu **mengharapkan laporan-laporan dan evaluasi yang objektif** dari setiap program
- Perlu **komunikasi dua arah** (two way traffic) antara pembuat kebijakan pada tingkat teratas dengan petani dan para pelaksana pada tingkat terbawah

Persoalan Administrasi pembangunan pertanian menyangkut 4 hal :



1. **Koordinasi** di dalam tindakan-tindakan administrasi pemerintah dalam melayani keperluan petani, seperti: informasi pertanian, bantuan teknik, investasi dan persoalan kredit, pemasaran dll
2. **Pola hubungan** yg senantiasa berubah antara jasa-jasa yg dapat diberikan pemerintah dengan jasa-jasa para pedagang atau koperasi
3. **Masalah mendorong partisipasi** petani dan penduduk desa dalam keseluruhan usaha pembangunan pertanian
4. **Masalah kelembagaan**, yaitu keperluan akan lembaga-lembaga dan organisasi tertentu pada tahap pembangunan yg senantiasa berubah-ubah



3. PENYULUHAN PERTANIAN DAN PENDIDIKAN PEMBANGUNAN



PENYULUHAN PERTANIAN

(AGRICULTURAL EXTENSION)

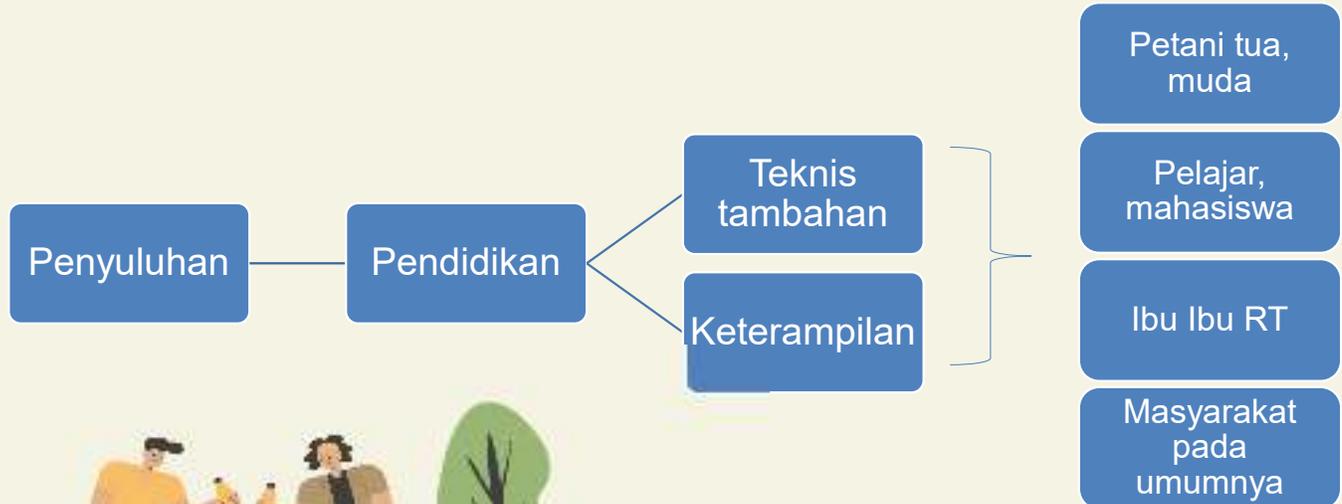
Bentuk pendidikan non formal, bentuk pendidikan yang cara, bahan, dan sasarannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, waktu maupun tempat petani



PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN

Pendidikan ini tidak hanya menyangkut pendidikan teknis tambahan dan pendidikan keterampilan pada petani-petani tua muda tetapi menyangkut pula pendidikan golongan masyarakat di luar petani, misalnya para pelajar dan mahasiswa, ibu rumah tangga di desa dan kota, masyarakat kota pada umumnya

Pendidikan dan Pembangunan



PENYULUHAN PERTANIAN



Tujuan utama: menambah kesanggupan petani dalam usahatannya, diharapkan ada perubahan perilaku petani sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanam, menggemukkan ternak, agar lebih besar penghasilannya dan lebih layak hidupnya



- **Tugas penyuluhan pertanian** → **membantu petani** agar senantiasa meningkatkan efisiensi usahatani .
- **Penyuluh yang baik adalah sahabat petani** yang siap membantu mereka dalam mengatasi kesulitan, meneruskan keluhan petani mengenai kebijaksanaan pertanian, harus mendorong terus menerus kepada petani
- Bagi Petani, suatu kesempatan pendidikan di luar sekolah, mereka dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*)

PENYULUHAN DIANGGAP BERHASIL JIKA:

1. Pengetahuan petani bertambah
2. Ada penerimaan (adopsi) petani terhadap hal-hal yang dianjurkan penyuluh
3. Petani bersedia bekerjasama dengan penyuluh
4. Petani bersedia memberi balas jasa kepada penyuluh
5. Penyuluh dapat merubah sikap petani yang merugikan
6. Pengetahuan praktis penyuluh bertambah
7. Penyuluh dapat memberitahukan sesuatu yang berguna di luar tujuan proyek tertentu
8. Ada perkembangan keinginan kedua pihak untuk mempertahankan hubungan



PROSES PEMBANGUNAN



4. KEGIATAN GOTONG ROYONG DAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

GOTONG ROYONG

- **Kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama**, misal memperbaiki jalan, membuat jembatan, memperbaiki saluran irigasi
- Gotong royong yang asli di Indonesia sudah mulai ditemukan th 2000 SM sampai tahun 1800 waktu bangsa Eropa datang



Syarat Dan Alasan Kegiatan Gotong Royong Dapat Dilaksanakan:



Macam pekerjaan atau proyek yang bersangkutan harus **menyangkut seluruh** atau sebagian besar **warga masyarakat**



Proyek yang bersangkutan adalah **proyek desa setempat** dan tidak dibiayai oleh pemerintah pusat atau pemerintah provinsi



Proyek yang bersangkutan biasanya sangat **urgent untuk diselesaikan** dengan cepat

Mulai Tahun 1976/1977 Ada 2 Jenis Bantuan Melalui:

Inpres
Pasar

Bantuan kepada daerah untuk **membangun pasar** dalam rangka memberi kesempatan kepada golongan ekonomi lemah untuk berusaha

Inpres
Penghijauan

Bantuan untuk **penghijauan tanah kritis** dalam rangka menjaga kelestarian hutan dan pencegahan erosi

“Unsur gotong royong dari masyarakat merupakan salah satu faktor penting”



Bantuan Pada Desa Untuk Menggiatkan Gotong Royong (Tidak Semua Biaya Dapat Ditanggung Desa), Maka Bantuan Kabupaten/Kotamadya Ditentukan Sebagai Berikut:



Merupakan proyek padat karya

Biayanya tidak terlalu besar

Mudah dimengerti dan dapat dilaksanakan setempat

Mempertinggi produksi

Memperluas lapangan kerja

Menurut Mosher Kegiatan Gotong Royong Dapat Ditingkatkan Oleh Pemerintah Dengan 4 Cara:

1. MEMBANTU DALAM BIDANG ORGANISASI,

- Warga desa dan pemimpin desa mungkin belum tahu bagaimana dan kepada siapa hubungan dengan pihak luar harus diadakan serta bagaimana menggabungkan potensi yang sudah dipunyai desa dengan sumber-sumber ekonomi di luar desa

2. MENYEDIAKAN BAHAN-BAHAN DAN ALAT KHUSUS

- Adakalanya karena petugas-petugas Dinas Pertanian belum pernah berkunjung ke desa-desa tertentu maka banyak bahan-bahan dan alat-alat pertanian baru belum dikenal oleh para petani



Menurut Mosher Kegiatan Gotong Royong Dapat Ditingkatkan Oleh Pemerintah Dengan 4 Cara (lanjutan):

3. BANTUAN TEKNIS DAN MANAJEMEN

- Perbaikan dan pembuatan jalan atau jembatan banyak diselesaikan dengan cara kerja seperti ini. Rakyat setempat bergotong royong memberikan tenaga tanpa upah

4. BANTUAN KEUANGAN

- Bantuan keuangan dapat berasal dari pemerintah dapat pula dari pihak-pihak swasta di dalam atau di luar negeri



TERIMA KASIH



Mata Kuliah Ekonomi Pertanian Pertemuan ke 5

Prinsip-prinsip Ekonomi Dalam Usahatani

Ir. Indah Widowati, MP.
Dr. Ir. Budiarto, M.P.
Dr. Wulandari Dwi Etika Rini M.P.
Ir. Ni Made Suyastiri, YP. M.P.
Dr. Antik Suprihanti, S.P., M.Si.

Agus Santosa, S.P., M.Si.
Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.
Herdiana Anggrasari, S.P., M.Sc.
Aura Dhamira, S.P., M.Sc.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian , UPN "Veteran" Yogyakarta 2024



DEFINISI USAHA TANI

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang **cara petani mengelola input** atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) **dengan efektif, efisien dan kontinyu** untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga **pendapatan usahataniya meningkat**



Manajemen

“Setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak”

- Kalau hasil panennya padi, petani ingin agar hasil panennya cukup untuk memberi makan seluruh keluarganya sampai dengan panen yg akan datang.
- Petani akan lebih berbahagia kalau panen cukup besar, shg terdapat sisa untuk dijual ke pasar, hasil penjualan dapat dipakai untuk beli pakaian, alat-alat rumah tangga atau alat-alat pertanian.
- Kalau hasilnya berupa latex, kopi atau yg lainnya, tujuannya bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarga menjadi lebih baik





Ekonomi
Pertanian 2023

Manajemen

Petani mengadakan **perhitungan-perhitungan ekonomi** / keuangan **walaupun tidak tertulis**

Contoh:

- petani menghadapi pilihan antara **MENGGUNAKAN BIBIT LOKAL** yg telah biasa ditanam dengan **BIBIT UNGGUL** yg belum biasa ditanam, maka tanpa ditulis di atas kertas, petani akan memperhitungkan untung ruginya



MANAJEMEN USAHATANI



- Dalam Ilmu Ekonomi: Petani membandingkan antara “**Hasil yg diharapkan akan diterima waktu panen (penerimaan, revenue) dengan Biaya (pengorbanan, cost) yg harus dikeluarkan**”
- **Hasil yg diperoleh petani saat panen** disebut **PRODUKSI**
- **Biaya yg dikeluarkan** disebut **BIAYA PRODUKSI**

MANAJEMEN USAHATANI



PRODUKTIF/EFISIEN



PRODUKTIVITAS : penggabungan antara konsep efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah

Efisiensi Fisik

mengukur banyaknya hasil produksi (output) yg dapat diperoleh dari satu kesatuan input



Kapasitas Tanah

menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal shg memberikan hasil produksi bruto yg sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu

Produktivitas (secara teknis)



Perkalian antara Efisiensi (usaha)
dan Kapasitas (tanah)



Ekonomi
Pertanian 2023



FUNGSI PRODUKSI

- Suatu fungsi yg menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*)
- Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi sbb:

$$Y = f (X_1, X_2 \dots X_n)$$

Keterangan:

Y = hasil produksi fisik

X1.....Xn = faktor-faktor produksi

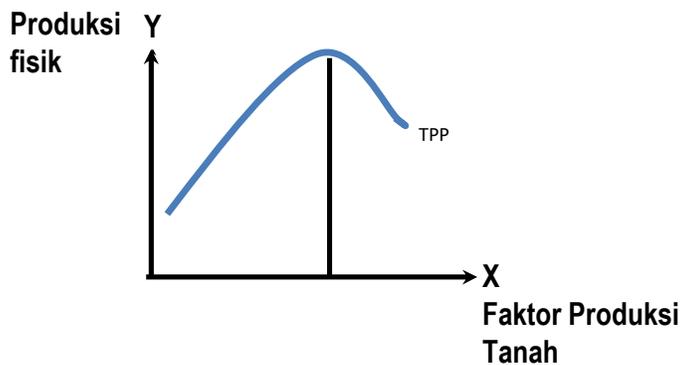




Misal:

Produksi padi (produksi fisik) dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi \square tanah, modal, tenaga kerja

Untuk menggambarkan fungsi produksi, salah satu faktor produksi dianggap variabel (berubah-ubah), faktor produksi lain dianggap konstan





Hasil Produksi & Biaya Produksi

EFISIENSI EKONOMI : Efisiensi fisik dinilai dengan uang

HASIL BRUTO = luas tanah x hasil per satuan luas

- Dinilai dengan uang
- Hasilnya harus dikurangi biaya-biaya yg dikeluarkannya



BAGI PETANI PENYAKAP



Bagian hasil panen yg harus diberikan **kepada pemilik tanah** (kira-kira 50% dari hasil netto tergantung perjanjian)



Hasil bersih (hasil netto) \square setelah semua **biaya dikurangkan**



Apabila **hasil bersih** usahatani **besar**, mencerminkan **rasio yg baik** dari nilai hasil dan biaya



“Makin tinggi rasio berarti usahatani makin efisien”

BIAYA UANG DAN BIAYA IN NATURA

Biaya Produksi dibagi menjadi 2 :

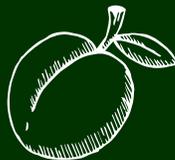
1. Biaya Uang

- ✓ Biaya-biaya berupa uang tunai
- ✓ misal: upah kerja, biaya untuk membeli pupuk, pestisida dll



2. Biaya In Natura

Biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin juga pajak-pajak dibayarkan dalam bentuk *in natura*



BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL



Biaya Tetap

- Biaya yg besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi
- Misalnya sewa tanah



Biaya Variabel

- Biaya yg besar kecilnya berhubungan langsung dengan produksi
- Misal: pengeluaran untuk bibit, persiapan dan pengolahan tanah

Biaya Rata-Rata dan Biaya Marginal

- **BIAYA PRODUKSI RATA-RATA** = $\frac{\text{Biaya produksi total}}{\text{Jumlah produksi}}$
- **BIAYA BATAS**: tambahan biaya yg harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan satu kesatuan tambahan hasil produksi
- **PENDAPATAN MARGINAL** : tambahan pendapatan yg didapat dengan penambahan satu kesatuan biaya (salah satu factor produksi saja)



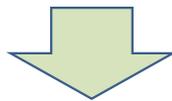
“**MENCAPAI EFISIENSI TERTINGGI** jika faktor-faktor produksi sudah dikombinasikan sedemikian rupa shg rasio dari tambahan hasil fisik (marginal physical product) dari faktor produksi dengan harga faktor produksi sama untuk setiap faktor produksi yg digunakan”

Kombinasi Faktor-Faktor Produksi





Dalam matematika dituliskan :



$$\text{HsPP } x1/\text{Hr } x1 = \text{HsPP } x2/\text{Hr } x2 = \text{Hs PP } x3/\text{Hr } x3$$

- HsPP x_1 , HsPP x_2 , HsPP x_3 : tambahan hasil produksi fisik karena tambahan satu satuan faktor-faktor produksi x_1 , x_2 , x_3
- Hr x_1 , Hr x_2 , Hr x_3 : harga faktor produksi



Untuk mencapai keuntungan maksimum,
masing-masing harus dikalikan dengan harga
hasil produksinya (Hry)




$$\bullet \text{Hry (HsPP } x1/\text{Hr } x1) = \text{Hry (HsPP } x2/\text{Hr } x2) = \text{Hry (Hs PP } x3/\text{Hr } x3) = 1$$

Kalau rasio antara HsPP dengan harga salah satu masih lebih besar dari yg lain atau **RASIO-RASIO BELUM SAMA**, berarti **EFISIENSI TERTINGGI BELUM TERCAPAI**, petani masih dapat menambah penggunaan faktor produksi yg rasionya masih paling besar



INTENSIFIKASI

“Intensifikasi Pertanian dan Hukum
Kenaikan Hasil yang Makin Berkurang
(*Law of Diminishing Return*)”





Intensifikasi

Penggunaan lebih banyak faktor produksi tenaga kerja dan modal atas sebidang tanah tertentu untuk mencapai hasil produksi yg lebih besar

Ekstensifikasi

Perluasan tanah pertanian dengan cara mengadakan pembukaan tanah-tanah pertanian baru



- **Di negara-negara kurang penduduknya** seperti Eropa, pada saat hukum “kenaikan hasil yang semakin berkurang” itu dirumuskan, maka **faktor tenaga kerja mempunyai harga paling tinggi** dan produktivitasnya selalu diukur terutama dari segi produktivitas tenaga kerja
- **Di Indonesia** keadaannya sangat berbeda, diantara semua faktor produksi, **tenaga kerja** merupakan **faktor produksi yang paling murah**. Dalam demikian jumlah tenaga kerja dapat dikatakan tidak terbatas dan faktor yg paling mahal adalah modal



ELASTISITAS PRODUKSI

- Persentase perubahan hasil produksi total dibagi dengan persentase perubahan faktor produksi

$$(\Delta Y / Y) / (\Delta X / X)$$

atau

$$(X / Y)(\Delta Y / \Delta X)$$

Karena Y/X adalah Hasil Produksi Rata-rata (HPR) $\Delta Y / \Delta X =$ Hasil Produksi Marginal (HPM)

$$E_p = \text{HPM} / \text{HPR}$$

- $E_p = 1$ pada saat kurva $\text{HPM} = \text{HPR}$
- $E_p > 1$, $\text{HPM} > \text{HPR}$
- $E_p < 1$, $\text{HPM} < \text{HPR}$





Kombinasi Hasil-Hasil Produksi

1. Mendapatkan **hasil produksi yg optimal** dari sawah yang sangat sempit
2. Umur tanaman yang tidak sama, menjamin tersedianya **bahan makanan sepanjang tahun**
3. **Risiko berkurang**, kalau 1 tanaman tidak berhasil maka tanaman lainnya akan memberikan hasil



HUBUNGAN FISIK ANTAR KOMODITI

1. KOMODITI GABUNGAN (*Joint Product*)

Komoditi-komoditi tsb bersama-sama keluar dari satu proses produksi.

✓ Misal : dedak dan katul dari penggilingan padi yang keluar bersama beras

2. KOMODITI YANG BEBAS BERSAINGAN

Kalau sudah diputuskan menghasilkan komoditi yg pertama maka komoditi yg kedua tidak dapat lagi dihasilkan (kenaikan jumlah produksi barang yg satu berarti penurunan jumlah produksi kedua).

✓ Contoh: Petani memutuskan menyewakan tanahnya kepada pabrik gula untuk ditanami tebu, maka petani tidak lagi dapat menanaminya dengan padi



3. KOMODITI KOMPLEMENTER

Kenaikan produksi satu komoditi dapat **menaikkan produksi lainnya**.

- ✓ Contoh: Penanaman krotolaria untuk pupuk hijau mempunyai akibat memperkaya zat-zat hara sehingga menaikkan hasil padi



4. KOMODITI SUPLEMENTER

Produksi satu komoditi dapat ditambah tanpa mempunyai pengaruh mengurangi atau menambah produksi komoditi lainnya.

- ✓ Pekerjaan tambahan dalam masa senggang, berarti menghasilkan barang-barang tambahan (suplementer)

HUBUNGAN FISIK ANTAR KOMODITI

Ekonomi dan Besarnya

Increasing return to scale

Kenaikan hasil produksi dengan laju yg menaik

Constant return to scale

Skala kenaikan hasil produksi hanya sebanding atau tetap sama dengan hasil sebelumnya

Decreasing return to scale

Kenaikan hasil produksi menurun





THANK YOU

Agriculture Economics Presentation 2024



Mata Kuliah
Ekonomi Pertanian

Tanah dalam Produksi Pertanian

Ir. Indah Widowati, M.P.

Ir. Ni Made Suyastiri Y. P., M.P.

Dr. Ir. Wulandari Dwi E. R., M.P.

Dr. Ir. Budiarto, M.P.

Dr. Antik Suprihanti, S.P., M.Si.

Agus Santosa, S.P., M.P.

Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.

Herdiana Anggrasari, S.P., M.Sc.

Aura Dhamira, S.P., M.Sc.

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Yogyakarta 2024



Contents

01

Tanah sebagai
Faktor Produksi

02

Perpecahan
(Division) dan
Perpencaran
(Fragmentasi)
Tanah

03

Bentuk Milik
Tanah dan
Produksi
Pertanian

04

Pengairan dan
Konservasi Tanah



1

**Tanah sebagai
Faktor Produksi**

Tanah sebagai Faktor Produksi

Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting, terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima (sewa bagi hasil). Pembayaran atas jasa produksi disebut Sewa tanah (*rent*)

TANAH

Pemilik tanah akan menyakapkan tanahnya pada petani yang sanggup menawarkan bagi hasil yang lebih menarik, memilih petani penyakap yang lebih rajin dan lebih menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tanah



Di Indonesia, lebih sering ditemukan peristiwa pemindahan hak mengerjakan (dalam sistem penyakapan) daripada pemindahan hak milik



David Ricardo: tinggi rendahnya sewa tanah adalah disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah



Sewa Tanah ditentukan oleh:

- Kelangkaan tanah
- Kesuburan tanah
- Harga berbagai komoditi yang diproduksi
- Tanah-tanah untuk keperluan industri, dapat menarik harga sewa yang lebih tinggi
- Proses urbanisasi dan industrialisasi merupakan faktor penting yang mendorong kenaikan sewa dan harga tanah



Hubungan antara Pemilik dan Penggarap Tanah

- Penduduk semakin bertambah, maka hubungan antara pemilik tanah dan penggarap makin lama makin kompleks
- Petani penggarap berebutan mencari tanah garapan

Undang-Undang Pokok Bagi Hasil, menganjurkan perjanjian diadakan secara tertulis agar:

#1

Ada jaminan dalam hal waktu penyakapan

#2

Dapat ditentukan secara lebih jelas dan tegas kewajiban masing-masing pihak

#3

Pembagian hasil dapat bersifat adil



Dalam Praktek

- Di Jawa, perjanjian tertulis masih belum banyak dilaksanakan. Kedua pihak pemilik dan penyakap masih lebih suka memandang hubungan ini sebagai hubungan kekeluargaan bukan hubungan yg bersifat perusahaan
- Di Bali sudah ada perjanjian-perjanjian tertulis walaupun jumlahnya belum banyak

Dalam Praktek

- Salah satu kelemahan UUPBH : ketentuan yang tidak jelas dalam pembebanan biaya
- Dalam pedoman pelaksanaan undang-undang ini hanya dikatakan bahwa yang dimaksud hasil tanah adalah hasil bersih (hasil bruto – biaya bibit, pupuk, biaya tanam dan panen)
- Biaya-biaya tersebut diambilkan dari hasil bruto dan diberikan kepada pemilik atau penggarap yang memberikan persekot



Suatu daerah yang penduduknya sangat padat, jumlah petani penyakap yang memerlukan tanah garapan jauh lebih besar dari persediaan tanah yang ada --> Pemilik tanah dapat meminta syarat-syarat yang lebih berat

Ketentuan-ketentuan pembebanan biaya, sebenarnya merugikan petani penyakap --> penggarap yg menanggung biaya-biaya, sedangkan pemilik hanya membayar pajak tanah (Ipeda)





2

Perpecahan dan Perpencaran Tanah



Perpecahan Tanah

Pembagian milik seseorang ke dalam bidang atau petak-petak kecil, untuk diberikan kepada ahli waris pemilik tanah itu



Perpecahan Tanah

Kenyataan adanya usahatani yang terdiri dari beberapa bidang yang berserak-serak

Penyebab Perpecahan dan Perpencaran

Jual Beli

Pewarisan

Hibah Perkawinan

Sistem Penyakapan



Konsolidasi Tanah-tanah yang Berserakan

Suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi usahatani dari tanah-tanah yang berserakan yaitu dengan **KONSOLIDASI**, yaitu penggabungan petak-petak atau bidang-bidang sawah yg berserak-serak menjadi satu atau lebih petak-petak sawah yang lebih besar.



Konsolidasi di Indonesia belum mendapatkan pemikiran, yang sudah bisa dikerjakan bukan konsolidasi fisik dari petak-petak sawah yang kecil-kecil, tetapi konsolidasi dari manajemen usahatani dalam arti luas, misalnya pembelian sarana produksi, alat pertanian, pemasaran hasil dll.





3

Bentuk Milik Tanah dan Produksi Pertanian

TANAH PERORANGAN

Tanah desa:

Tanah untuk kepentingan bersama, setiap warga masyarakat desa mempunyai hak untuk menguasai tanah yang berada di daerahnya, disebut hak ulayat, hak pertuanan atau hak persekutuan yang pelaksanaannya dilakukan oleh Kepala desa



HAK ULAYAT



- Memberi bermacam-macam hak kepada anggota masyarakat, misal: hak menggunakan tanah sebagai tempat tinggal, tanah pertanian, tempat menggembala, mengambil hasil hutan, berburu atau menangkap ikan
- Kepala desa sebagai pelaksana hak ulayat juga membatasi gerak-gerik anggotanya yang mencari keuntungan yang berlebih-lebihan dari tanah yang diusahakan. Dengan tujuan jangan sampai merugikan anggota yang lain

Hasil Penelitian

Petani penyakap mempunyai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dan lebih stabil daripada petani pemilik tanah. Karena petani penyakap semata-mata menggantungkan penghidupannya pada tanah sakapannya, sehingga akan lebih giat mengerjakan tanah sakapannya

*Pemilik tidak mempunyai dorongan seperti itu. Petani pemilik makin lama makin terlepas hubungannya dari tanahnya. Tanah kecil-kecil yang dimilikinya akhirnya dapat dijual, digadaikan atau diwariskan yang dalam petak-petak yang makin lama makin kecil



4

Pengairan dan Konservasi Tanah

Pengairan dan Konservasi Tanah

Air adalah syarat mutlak bagi kehidupan dan pertumbuhan tanaman

Air dapat datang dari hujan, atau harus melalui pengairan.

Keduanya harus disesuaikan agar tanaman mendapatkan air secukupnya

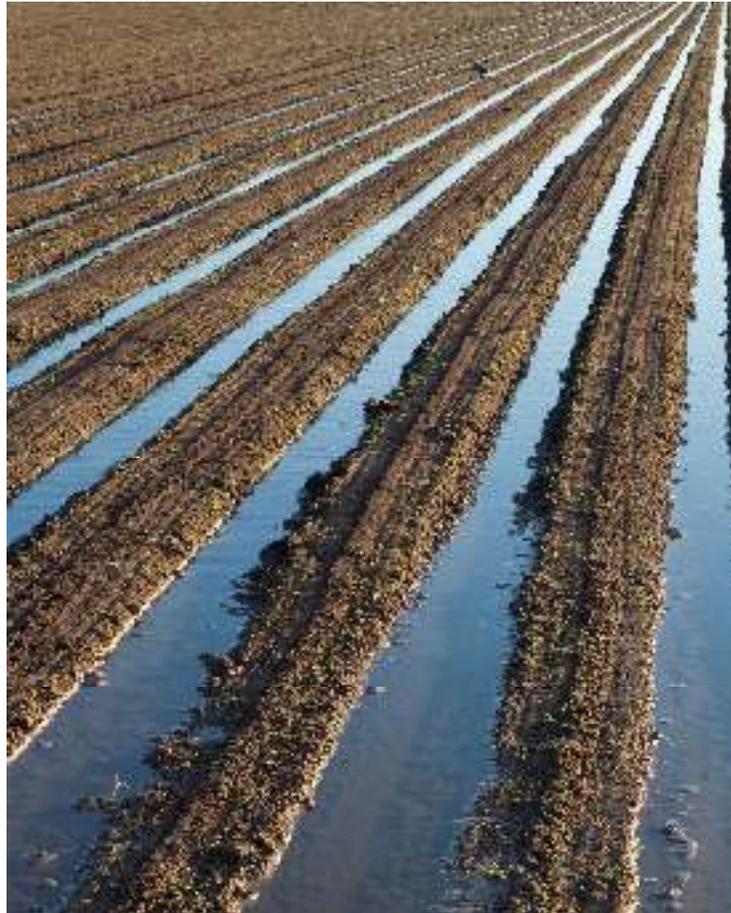
Pengairan: pengaturan kebutuhan air

Irigasi , pengairan dapat bersifat teknis, setengah teknis, pengairan rakyat

Pengairan teknis: pengairan yang menggunakan saluran-saluran irigasi teknis

Pengairan

- Karena saluran-saluran irigasi harus dibuat manusia dengan biaya dan persediaannya tidak selalu cukup untuk memenuhi seluruh permintaan maka timbul persoalan ekonomi yang penting dalam masalah irigasi
- Perkembangan pertanian suatu daerah dapat dipercepat oleh pembukaan fasilitas pengairan
- Nilai tanah mengalami kenaikan sebagai akibat pengairan, dapat dibuktikan dengan perbedaan nilai tanah antara daerah yang diairi dan daerah yang tidak dapat diairi





Konservasi Tanah

- Untuk mempertahankan kesuburan tanah, petani harus mengadakan rotasi tanaman
- Keperluan akan konservasi tanah akan lebih nampak bagi negara yg mengalami kerugian-kerugian yg timbul dari adanya banjir dan erosi tanah terutama di lereng-lereng gunung
- *Roof bouw*: eksploitasi yang berlebihan pada saat sekarang
- Usaha penghijauan sebagai tindakan konservasi untuk mengendalikan erosi



TERIMA KASIH

Pertemuan 9

Modal dalam Produksi Pertanian

Ir. Indah Widowati, M.P.

Ir. Ni Made Suyastiri YP, M.P.

Dr. Ir. Wulandari Dwi ER, M.P.

Dr. Budiarto

Dr. Antik Suprihanti

Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.

UPN "Veteran" Yogyakarta





Modal Uang dan Kredit

Untuk mempertahankan hidupnya, petani dan keluarganya sangat tergantung pada pertanian. "Modal" satu-satunya milik petani adalah **tanahnya**

Modal (dalam pengertian ekonomi):

Barang/uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru (hasil pertanian)





Modal dapat berupa



Barang (selain tanah)

ternak dan kandangnya, alat pertanian, saprodi, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah



Tanah (disebut modal istimewa)

karena tidak dapat dibuat manusia (diciptakan Tuhan), persediaan tidak bisa ditambah, harga selalu meningkat tanpa batas

Penciptaan Modal (Capital Formation)

adalah menyisihkan kekayaan/sebagian hasil produksi untuk kegiatan yang produktif bukan untuk yang konsumtif

Contoh: dari hasil panen untuk membeli sapi, bukan untuk membeli motor

Dapat mendorong pembangunan pertanian (ada investasi, konsumsi berkurang), kalau petani selalu mengkonsumsi hasil panennya tanpa memikirkan investasi, pertaniannya akan mundur

Minimal modal yang diciptakan/investasi = modal yang mulai rusak yang harus disusut/biaya penyusutan (misal penyusutan alat pertanian

Petani yang maju akan selalu berusaha agar alat-alat produksi (modal) makin lama makin baik dan makin produktif



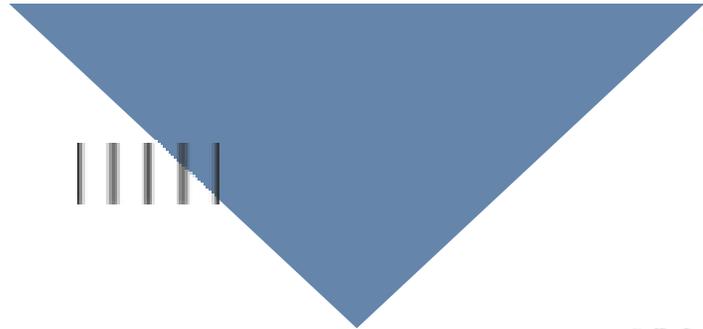
xxx

Modal dan Uang

Karena modal adalah uang yang tidak dibelanjakan/diinvestasikan, maka uang (kartal/kertas, giral/uang dalam rekening bank) merupakan alat utama untuk menciptakan modal (misal: untuk membeli pupuk)



Modal dan Kredit



Kredit adalah alat untuk membantu menciptakan modal

Jenis Kredit:

- Kredit Investasi (untuk membeli barang modal tetap/tidak habis dalam satu proses produksi, misal: tanah, ternak, mesin)
- Kredit Modal Kerja (untuk operasional), misal: upah tenaga kerja, untuk membeli bibit, pupuk





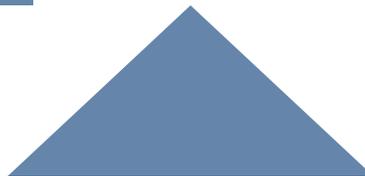
Modal dibagi 2:

- Modal Sendiri (equity capital)

2. Modal pinjaman (credit)

Modal sebagai Faktor Produksi

Pemilik modal mendapat balas jasa berupa bunga modal (rente), yang diukur dalam persentase dari modal pokok untuk satu kesatuan waktu tertentu



Modal pertanian dapat menaikkan hasil produksi sehingga modal terbagi:

- Modal Fisik (Material), misal: bibit, ternak, alat pertanian
- Modal Manusiawi (Human Capital), misal: keterampilan petani yang diperoleh dari pendidikan dan latihan khusus

Untuk Indonesia, modal manusiawi penting karena penggunaan modal terutama mesin pertanian masih terbatas





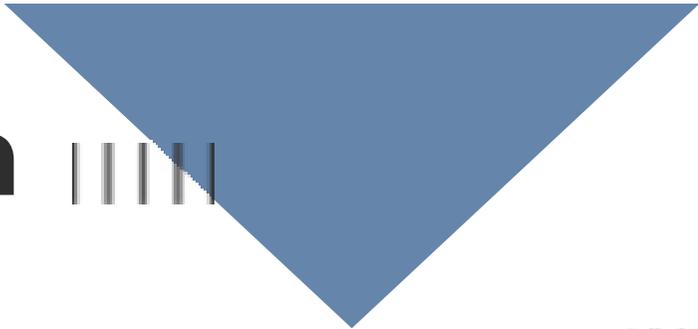
Modal dan Teknologi

Teknologi: cara-cara dan metode-metode baru yang dapat menurunkan biaya produksi dan menaikkan hasil produksi

Pengetahuan Tentang Teknologi dapat Bersifat:

- Pengetahuan teknis sebagai modal fisik
 - Pengetahuan organisatoris/manajerial sebagai modal manusiawi
- 
- 

Kredit dalam Pertanian



- Karena petani miskin dan modal sangat lemah maka perlu dikeluarkan kemudahan kredit dengan bunga rendah. Misal: BIMAS, KUT, KUPEDES, KIK, KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen)
 - Pada awalnya jumlah pinjaman KIK maksimal Rp 5.000.000, jangka waktu pinjaman 5 tahun, bunga 12% per tahun. KMKP Rp 5.000.000, jangka waktu pinjaman 2 tahun, bunga 15% per tahun.
- 

Contoh: Penelitian tentang perkreditan dalam usaha intensifikasi pertanian padi sawah (oleh Sudjanadi, di Kerawang)

Kesimpulan:

- Kredit bunga rendah memungkinkan petani melakukan inovasi usahatannya
- Kredit bersifat kredit dinamis yang mendorong petani menggunakan secara produktif dengan bimbingan dan pengawasan yang teliti
- Kredit merupakan bantuan modal dan perangsang untuk menerima petunjuk-petunjuk dan partisipasi dalam program peningkatan produksi
- Selain kredit usahatani juga kredit untuk kebutuhan rumah tangga (konsumsi)

Temuan ini penting karena pendapat ini bersifat dinamis (pemikiran kredit selama ini bersifat statis: yang bertujuan untuk melepaskan petani dari sistem ijon)



xxx

Larinya petani kepada para pelepas uang dan terlibatnya mereka dengan sistem ijon

- Bunga 20-30% dalam 2 minggu
- Bunga 30-50% dalam 4-6 bulan
- Bunga 50-100% dalam 1 tahun
- Bunga 200-250% untuk pinjaman 2 tahun





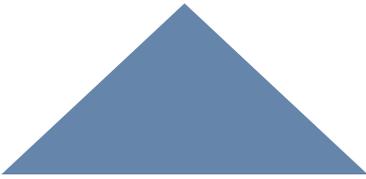
Kredit konsumsi untuk petani diperbolehkan dengan syarat:

- Kredit tersebut sangat dibutuhkan
- Merupakan alternatif terbaik dan tidak dapat menunggu
- Petani dapat mengembalikan tanpa menurunkan taraf hidupnya

Kredit Produksi dan Konsumsi

Karena petani masih ada yang subsisten/semi komersial (kegiatan produksi bercampur dengan kegiatan konsumsi), maka sukar untuk memenuhi kriteria pemberian kredit dari lembaga

Pembedaan antara konsumtif dan produktif tidak tegas karena ada pengeluaran yang konsumtif tapi berhubungan langsung dengan kegiatan petani untuk berproduksi. Misal: biaya kesehatan



Struktur Perkreditan Pertanian

Salah satu syarat kredit perorangan adalah kepercayaan (dengan diperkuat jaminan) tanpa perjanjian secara tertulis.

Bentuk-bentuk Kredit Perorangan:

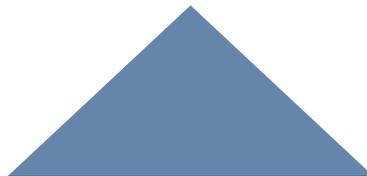
- Kredit dengan jaminan tanaman
- Kredit dengan jaminan tanah (gadai tanah)
- Kredit uang atau barang yang dibayar kembali dengan uang/barang tanpa jaminan





Kredit perorangan untuk pertanian bunganya tinggi karena permintaan tinggi dan berisiko tinggi

Kredit perorangan mempunyai persentase lebih besar dibanding kredit yang berasal dari lembaga kredit





Lembaga-lembaga Kredit



Lembaga Kredit untuk Petani melalui:

- Bank (Bank Desa, Lumbung Desa, dan BRI)
- Perusahaan Negara - Pegadaian merupakan tempat pengambilan kredit yang populer bagi petani kecil karena keluwesannya
- Koperasi-koperasi pedesaan dan koperasi pertanian (KUD)



Contoh Lain

- Di DIY:

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi bulan Juli 2011 sebesar Rp 1,171 Triliun (13,4% dari plafon); Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan sebesar Rp 1,811 Triliun (4,7% dari plafon); Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) sebesar Rp 0,27% Triliun

- Di Lampung:

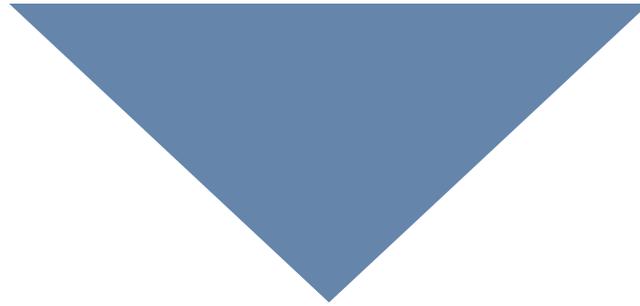
Agustus 2011 Kredit Pertanian dan Perikanan sebesar Rp 2,42 Triliun untuk komoditas kelapa sawit dan karet; Kredit UMKM Pertanian sebesar Rp 1,17%



Data dari Bank Indonesia

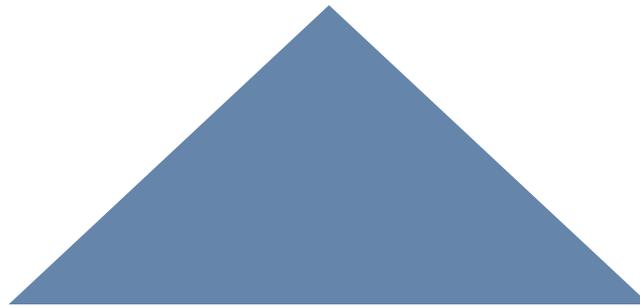
- Sampai Juli 2011 kredit sektor pertanian yang disalurkan perbankan Rp 97,05 triliun
- Skema kredit pertanian harus berbeda dengan sektor lainnya karena harus menyesuaikan pola tanam tumbuhan yang ditanam (tanaman semusim 3 bulanan, tanaman keras 1 tahun)
- Di Makassar, penyaluran kredit untuk komoditas padi, jagung, kakao, sapi, perikanan tambak, rumput laut hingga september 2011 telah disalurkan kredit sebesar Rp 580M. Penyaluran pada triwulan III tahun 2011 masih rendah hanya 1,47% dari total Rp 53,4 Triliun





Thank You!

I'll see you again with a new topic.



Tenaga Kerja Dalam Produksi Pertanian

Ir. Indah Widowati, M.P.
Ir. Ni Made Suyastiri Y. P., M.P.
Dr. Ir. Wulandari Dwi E. R., M.P.
Dr. Ir. Budiarto, M.P.
Dr. Antik Suprihanti, S.P., M.Si.

Agus Santosa, S.P., M.P.
Ali Hasyim Al Rosyid, S.P., M.Sc.
Herdiana Anggrasari, S.P., M.Sc.
Aura Dhamira, S.P., M.Sc.

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Yogyakarta
Tahun 2024





01

DEFINISI

- Dalam Usahatani (Pertanian Rakyat)
- Dalam Perusahaan Pertanian



Pengertian Tenaga Kerja sebagai Faktor Produksi

1. Dalam Usahatani (Pertanian Rakyat)

- Sebagian besar tenaga kerja yang membantu dalam kegiatan produksi **berasal dari keluarga** petani (ayah, istri, anak)
- Biasanya **tidak dinilai dalam uang**
- Apabila tenaga kerja keluarga kurang, dapat menambah tenaga kerja luar
- Tenaga kerja keluarga berperan besar (di Indonesia maupun negara maju). Jika kekurangan dapat saling tolong menolong dengan tetangga maupun famili sehingga menekan biaya tenaga kerja, misal: saat menanam padi

2. Dalam Pertanian Perusahaan (Perkebunan/Peternakan)

- Sebagian besar tenaga kerja **berasal dari luar**
- **Tenaga kerja dinilai dengan uang** sehingga juga merupakan biaya produksi





02

Petani

- Tenaga Kerja
- Manajer



Petani BERPERAN GANDA yaitu sebagai:

01 Tenaga Kerja

02 Manajer

Semakin besar usahatani
fungsi tersebut semakin hilang
(petani menggaji orang lain)





03

Tenaga Kerja sebagai Faktor Biaya





Tenaga Kerja sebagai Faktor Biaya

UKURAN KEMAJUAN PERTANIAN

Di negara
maju

Diukur dengan tingginya produktivitas tenaga kerja, karena jumlah tenaga kerja terbatas, maka digunakan mesin

Di negara
berkembang

Prinsip tingginya produktivitas tenaga kerja tidak selalu cocok, karena jumlah tenaga kerja yang kurang terbatas



04

Produktivitas Tenaga Kerja



Produktivitas Tinggi (Efisiensi Penggunaan Tenaga Kerja dapat Maksimum)

Bila memenuhi syarat:



1. Persediaan tanah cukup



2. Alat pertanian, mesin-mesin dan tenaga kerja (power) harus cukup



3. IPTEK cukup



4. Manajemen usahatani harus bagus



Produktivitas Tenaga Kerja

1. PRODUKTIVITAS MARGINAL TENAGA KERJA = NOL

(Zero Marginal Productivity of Labor)

adalah kondisi tenaga kerja berlimpah sehingga bekerja tidak efisien dan faktor-faktor produksi kurang dimanfaatkan

2. PRODUKTIVITAS MARGINAL TENAGA KERJA = POSITIF

adalah kondisi setiap penambahan tenaga kerja akan menaikkan hasil produksi

3. PENGANGGURAN TIDAK KENTARA:

adalah pengangguran sebagian yang disebabkan kelebihan tenaga kerja yang tidak rasional



Menurut John Mellor, ada 2 Kondisi Pertanian di Negara Miskin, yaitu:

1. Daerah subur, pertanian produktif, penduduk padat.
Misal : sebagian besar di Pulau Jawa



2. Daerah tandus, kurang produktif, penduduk kurang padat.
Misal : Wonogiri, sebagian Gunung Kidul, daerah-daerah pegunungan kapur, makanan penduduk banyak ditambah umbi-umbian terutama gaplek

Peningkatan Mutu Tenaga Kerja (dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja), dengan cara:

Diklat untuk meningkatkan mutu dan hasil kerja. Misal: cara bertani yang lebih produktif, penerapan penemuan baru (alat, bahan, manajemen)

Diklat dilaksanakan oleh PPL, Demplot oleh Deptan, Film tentang praktek pertanian sehingga petani ingin meniru, termotivasi

Menerangkan kepada petani setiap implikasi kebijaksanaan pemerintah di bidang pertanian



05

Mobilitas dan Efisiensi Tenaga Kerja



Mobilitas dan Efisiensi Tenaga Kerja

Mobilitas adalah : masalah alokasi dan realokasi yang sifatnya dapat musiman/ sementara

Mempunyai 2 tujuan ekonomis:

1. Mengurangi perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota
2. Untuk meningkatkan efisiensi produksi pertanian



TRANSMIGRASI dan MIGRASI sebagai PERLUASAN LAPANGAN PEKERJAAN

Persoalan transmigrasi dapat ditinjau dari 4 segi yaitu:

- 01 **Memecahkan masalah penduduk**
- 02 **Memperluas areal tanah pertanian**
- 03 **Memperluas lapangan pekerjaan**
- 04 **Membangun pembangunan daerah**





Migrasi: Perpindahan dari daerah yang satu ke daerah lainnya,
dari desa ke kota

Transmigrasi: Perpindahan dari daerah yang padat
penduduknya (Jawa) ke daerah kurang padat (Luar Jawa)

Terjadi jika produktivitas tenaga kerja di daerah baru lebih besar dari daerah
lama dengan mempertimbangkan biaya pindah, faktor sosial budaya





Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Migrasi

FAKTOR PENDORONG (*PUSH FACTOR*)

1. Tekanan kemiskinan
2. Penghasilan rendah
3. Kedudukan yang tidak memuaskan

FAKTOR PENARIK (*PULL FACTOR*)

1. Penghasilan yang lebih tinggi
2. Sarana dan prasarana lebih baik

Diskusi Kelompok

- Saudara akan dibagi dalam kelompok kecil tiap kelompok terdiri dari 5 - 6 mhs.
- Silahkan diskusikan pertanyaan diskusi selama 30 menit
- Tuliskan di selembar kertas, dan presentasikan di depan kelas



Materi Diskusi

- Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja?
- Bagaimana karakteristik tenaga kerja dalam pertanian?
- Sebutkan macam-macam tenaga kerja dalam pertanian dan beri contoh!
- Apa yang dimaksud dengan produktivitas tenaga kerja dan beri contoh serta pengukurannya!
- Faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di usahatani!





Permintaan dan Penawaran terhadap Hasil Pertanian

IR. INDAH WIDOWATI, M.P.

IR. NI MADE SUYASTIRI YP, M.P

DR. ANTIK SUPRIHANTI, SP., M.SI

DR. WULANDARI DWI ER, SP., M.P.

DR. IR. BUDIARTO, M.P.

ALI HASYIM AL ROSYID, S.P., M.SC.



Permintaan dan
Penawaran terhadap
Hasil Pertanian



1

Menerangkan gejala-gejala
harga



2

Tingkat harga



3

Fluktuasi harga hasil-hasil
pertanian

HARGA

- Ukuran nilai dari barang-barang dan jasa-jasa
- Barang mempunyai harga karena:
 - Barang itu berguna
 - Jumlahnya terbatas

disebut barang-barang
ekonomi

ada permintaan dan
penawaran



Permintaan dan Penawaran



Permintaan : Kuantitas produk yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu berdasarkan kondisi-kondisi tertentu.

Penawaran : Jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu





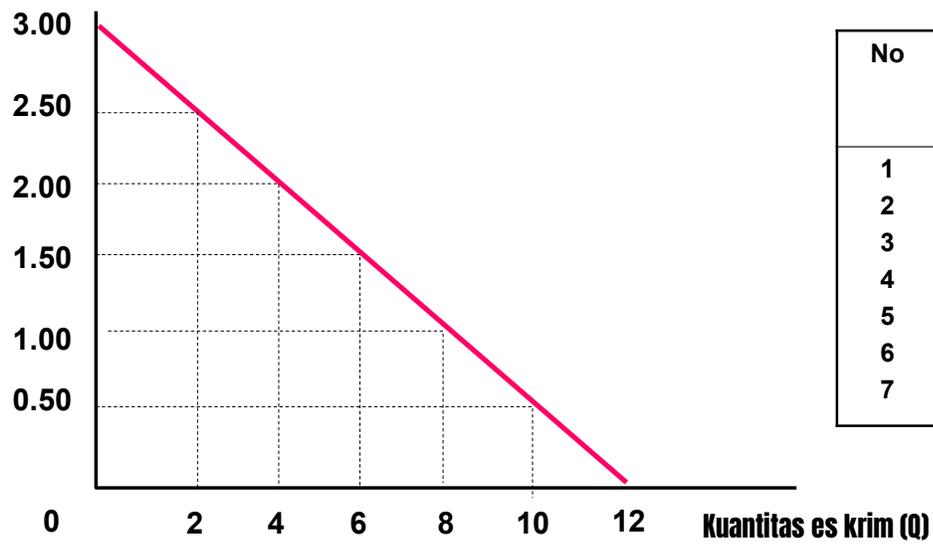
HUKUM PERMINTAAN

“Apabila harga naik maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya apabila harga turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik”



Harga es krim (P)

Skedul permintaan : sebuah tabel yang memperlihatkan hubungan antara harga barang dan kuantitas yang diminta



No	Harga Es Krim (\$)	Kuantitas yang Diminta
1	0,00	12
2	0,50	10
3	1,00	8
4	1,50	6
5	2,00	4
6	2,50	2
7	3,00	0

Kurva permintaan: sebuah grafik yang membuat hubungan antara harga sebuah barang dan kuantitas yang diminta

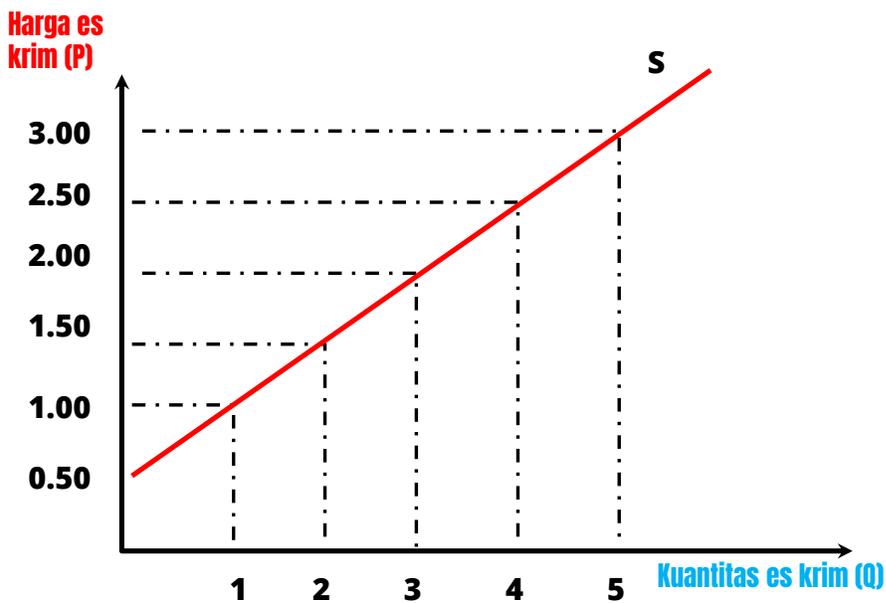




HUKUM PENAWARAN

“Apabila harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkatkan, sebaliknya apabila harga turun, maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang”





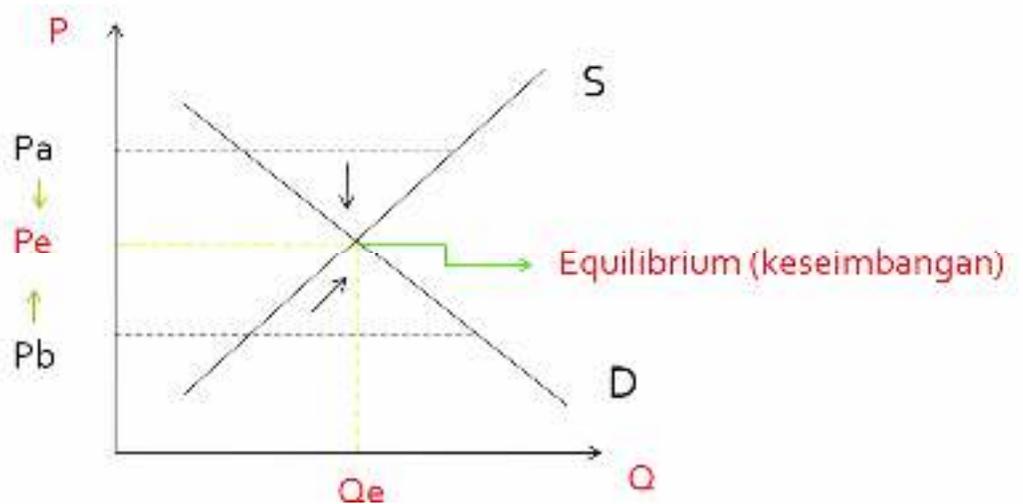
Skedule penawaran = sebuah tabel memperlihatkan hubungan antara harga sebuah barang dan kuantitas yang ditawarkan

No	Harga Es Krim (\$)	Kuantitas yang ditawarkan
1	0.00	0
2	0.50	0
3	1.00	1
4	1.50	2
5	2.00	3
6	2.50	4
7	3.00	5

Kuantitas yang ditawarkan terhadap setiap barang/jasa adalah jumlah yang tersedia dan dapat dijual oleh penjual
 Mekanisme Penawaran Dasar dan Penawaran Individu seperti pada permintaan

TEORI PERMINTAAN (DEMAND) DAN PENAWARAN (SUPPLY)

Inti teori: terjadi harga keseimbangan akibat (perpotongan) gerakan permintaan dan penawaran





Penjelasan

- Apabila harga berada di atas harga keseimbangan, maka jumlah barang yang ditawarkan lebih besar daripada jumlah barang yang diminta, barang-barang tidak laku dan menumpuk sehingga terpaksa harga diturunkan oleh penjual
- Harga berada di bawah harga keseimbangan, jumlah barang yang diminta melebihi jumlah yang ditawarkan, sehingga pembeli saling berebut, persediaan barang segera menipis dan harga akan naik lagi

Jumlah barang diminta = barang yang ditawarkan ? pasar dalam keadaan **keseimbangan (*equilibrium*)**





Dalam menggambarkan harga keseimbangan dipakai asumsi-asumsi:

- **Permintaan:** pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lain adalah tetap (ceteris paribus) **kecuali harga**
- **Penawaran:** metode, teknik produksi, biaya produksi, harga faktor produksi, hasil panen/ha, dan lain-lain adalah tetap **kecuali harga**



Efek Penggantian (Substitusi)



- Kurva permintaan (demand) untuk barang normal:
 - Saat P naik, maka D turun dan sebaliknya -> adanya perubahan harga sehingga timbul efek
 - Adanya **perubahan harga** juga mengakibatkan terjadinya penggantian atau substitusi
- Contoh:
 - Saat harga gula pasir naik, akan digantikan oleh gula jawa yang harganya lebih murah
 - Saat harga beras naik, konsumen beralih membeli jagung
 - Saat harga ikan naik, konsumen beralih membeli telur untuk memenuhi kebutuhan proteinnya





Efek Pendapatan



Jika terjadi kenaikan harga, sedangkan pendapatan konsumen tetap, maka konsumen seakan-akan lebih miskin karena pendapatan nyatanya turun. Demikian pula sebaliknya. Hal ini mempengaruhi jumlah barang yang diminta



Teori permintaan dan penawaran dapat digunakan untuk menjawab banyak sekali pertanyaan praktis

Apabila pajak baru dikenakan terhadap BBM, apakah para pengemudi memikul beban pajak itu ataukah dibebankan pada perusahaan-perusahaan minyak?

Apakah peningkatan upah minimum membantu para buruh atau merugikan mereka?

Apabila sebuah maskapai penerbangan menurunkan harga tiketnya, apakah jumlah penumpang akan meningkat sedemikian banyak sehingga penghasilan benar-benar meningkat?

Supaya penawaran dan permintaan menjadi sebuah alat yang benar-benar bermanfaat, perlu mengetahui berapa banyak penawaran dan permintaan akan memberikan tanggapan terhadap perubahan harga?





- Beberapa pembelian yang peka terhadap perubahan harga ☐ Perjalanan liburan
- Yang tidak peka terhadap perubahan harga ☐Kebutuhan pokok ☐ makanan, listrik, gas.
- Hubungan kuantitatif antara harga dan kuantitas yang dibeli dianalisis dengan menggunakan **konsep *elastisitas***.

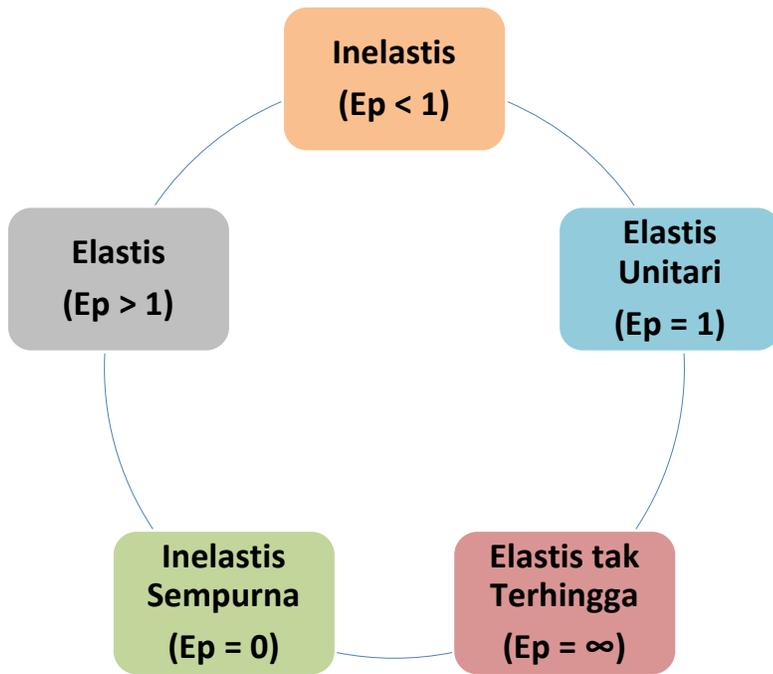


Konsep Elastisitas

Digunakan untuk mengukur sampai di mana besarnya respon atau kepekaan variable terikat jika terjadi perubahan pada variable bebas tertentu.

Besar kecilnya kepekaan tersebut dapat dilihat dari besarnya angka koefisien elastisitas atau indeks elastisitas.

Angka Elastisitas



Angka elastisitas adalah bilangan yang menunjukkan berapa persen satu variabel tak bebas akan berubah, sebagai reaksi atas variable lain berubah satu persen.



1. Inelastis ($E_p < 1$)

Bila harga (**P**) mengalami perubahan sebesar 1%, akan memberi pengaruh perubahan jumlah barang yang diminta/ditawarkan (**Q**) lebih kecil dari 1%.

2. Elastis ($E_p > 1$)

Bila **P** mengalami perubahan sebesar 1% akan memberi pengaruh **Q** lebih besar dari 1%.

3. Unitary ($E_p = 1$)

Bila **P** mengalami penurunan sebesar 1%, maka **Q** juga akan turun 1%.



4. Inelastis Sempurna ($E_p = 0$)

Permintaan/penawaran tidak tanggap terhadap perubahan **P**. Dengan kata lain, berapapun harganya, permintaan/penawaran **Q** akan tetap.

5. Elastis Sempurna ($E_p = \infty$)

Konsumen/produsen dapat mempunyai kemampuan untuk membeli/produksi berapapun jumlah **Q** pada tingkat **P** tertentu.





Elastisitas Permintaan



1

Elastisitas Harga



2

Elastisitas Silang



3

Elastisitas Pendapatan

Konsep Elastisitas Permintaan

1. Elastisitas Harga Atas Permintaan

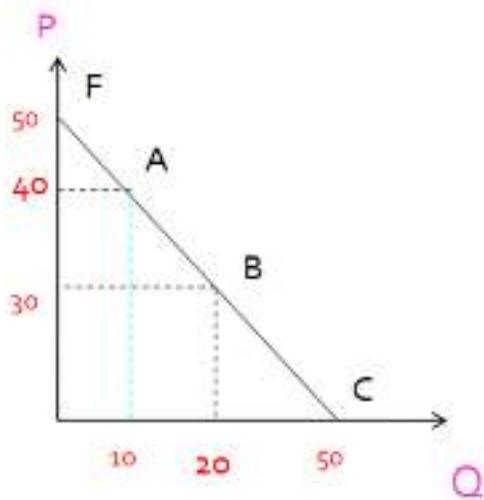
- Mengukur sensitivitas permintaan produk oleh konsumen terhadap perubahan harga jual produk dengan mengasumsikan bahwa variabel-variabel penentu permintaan adalah konstan (ceteris paribus).
- Disebut juga E_d Elastisitas Permintaan (Demand Elasticity = E_d)
- tanda (-), harga naik menyebabkan permintaan turun, dan sebaliknya



Elastisitas Harga atas Permintaan

- Pengukuran angka elastisitas dapat dilakukan dengan cara:

$$\frac{\left(\frac{\partial Q}{\partial P}\right)}{\left(\frac{P}{Q}\right)} = \frac{\partial Q}{\partial P} \times \frac{P}{Q}$$



- Elastisitas busur (digunakan untuk menghitung elastisitas antara 2 titik pada suatu kurva permintaan)
- Elastisitas busur antara titik A (10,40) dan B(20,30):
- $E_h = (20-10)/(30-40) \times (30+40)/(20+10)$
- $E_h = 10/10 \times 70/30 = 7/3$
- $E_h = 2,33$

2. Elastisitas Silang atas Permintaan

- Mengukur **sensitivitas permintaan untuk suatu produk tertentu terhadap perubahan harga dari produk lain yang berkaitan**, apakah sebagai produk substitusi atau produk komplementer
- Hubungan erat antara 1 barang dengan barang lain
- Perubahan kuantitas barang X yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga barang Y (yang mempunyai hubungan)



$$\epsilon = \frac{\text{perubahan jumlah yang diminta atas barang X}}{\text{perubahan harga barang Y}} = \frac{\left(\frac{\partial Q_x}{\partial P_y}\right)}{\left(\frac{\partial P_y}{P_y}\right)} = \frac{\partial Q_x}{\partial P_y} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

Elastisitas Silang atas Permintaan

- $e = +$ (substitusi), contoh: $e = 2$, untuk sate ayam dan sate kambing, harga sate ayam naik 1%, konsumsi sate kambing naik sebesar 2%
- $e = -$ (komplementer)
- Semakin besar e , semakin dekat hubungan X dan y



Apabila produk X dan Y bersifat **substitusi** maka koefisien elastisitas harga-silang permintaan bernilai **positif** ($E_{xy} > 0$).

Apabila produk X dan Y bersifat **komplementer** maka koefisien elastisitas harga-silang permintaan bernilai **negatif** ($E_{xy} < 0$).

Apabila produk X dan Y **tidak saling berkaitan** maka koefisien elastisitas harga-silang permintaan sama dengan **nol** ($E_{xy} = 0$).

3. Elastisitas Pendapatan atas Permintaan

- Mengukur sensitivitas permintaan untuk suatu produk tertentu terhadap perubahan pendapatan konsumen
- Tanda (+) \Rightarrow pendapatan (Y) meningkat \Rightarrow Konsumsi tinggi
- Dapat menerangkan perilaku ekonomi berbagai golongan pendapatan masyarakat



$$E_I \rightarrow \frac{\text{perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{perubahan pendapatan}} = \frac{\Delta Q}{\Delta I} \times \frac{I}{Q}$$

= perubahan kuantitas suatu barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan pendapatan konsumen

Asumsi: pendapatan adalah satu-satunya factor
pengubah, faktor-faktor lain tetap



Elastisitas Pendapatan atas Permintaan

- Elastisitas Pendapatan dapat ditaksir melalui Elastisitas Pengeluaran, karena data mengenai pengeluaran lebih mudah diperoleh dalam survei terutama di Indonesia dan negara belum maju

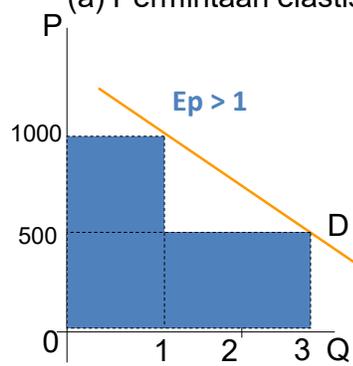
$$E_I = \frac{\text{perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{perubahan pengeluarannya}}$$



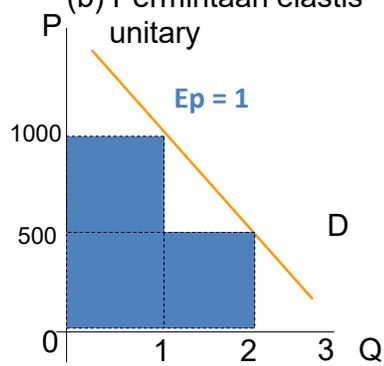
Elastisitas Pendapatan atas Permintaan

- Apabila koefisien elastisitas pendapatan dari permintaan bernilai negatif ($EI < 0$) maka merupakan produk inferior.
- Apabila koefisien elastisitas pendapatan dari permintaan bernilai positif ($EI > 0$) maka merupakan produk normal.
- Suatu produk normal yang memiliki koefisien elastisitas pendapatan bernilai tinggi ($EI > 1$), maka produk normal tersebut dapat dianggap sebagai produk mewah atau produk kebutuhan sekunder.
- Suatu produk normal yang memiliki koefisien elastisitas pendapatan di bawah satu ($0 < EI < 1$), maka produk normal tersebut dapat dianggap sebagai produk kebutuhan primer atau produk kebutuhan pokok.

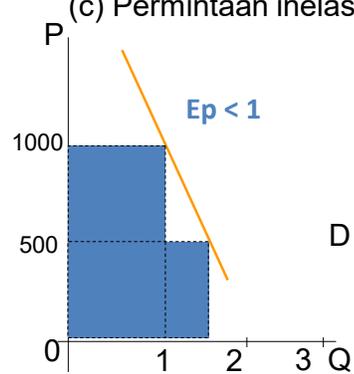
(a) Permintaan elastis



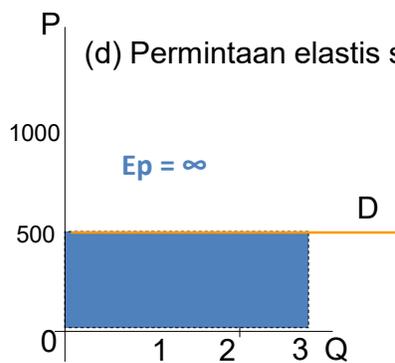
(b) Permintaan elastis unitary



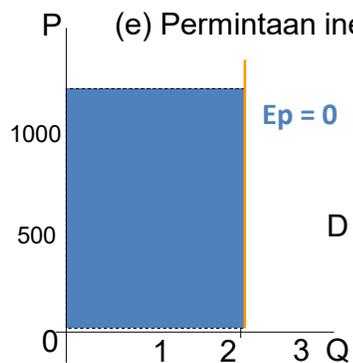
(c) Permintaan inelastis



(d) Permintaan elastis sempurna



(e) Permintaan inelastis sempurna





Kurva Penawaran dan Elastisitas Penawaran

- Pada dasarnya sama dengan permintaan



Elastisitas Penawaran

1

Elastisitas Harga dari Penawaran

2

Elastisitas Harga Silang dari Penawaran
(Cross-Price Elasticity of Supply)



Penaksiran Elastisitas Harga atas

Penawaran

Mengukur **sensitivitas penawaran produk oleh produsen terhadap perubahan harga jual** produk dengan mengasumsikan bahwa variabel-variabel penawaran adalah konstan (ceteris paribus).

$$e = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

- Asumsi: harga merupakan satu-satunya factor penyebab, faktor-faktor lain konstan
- Elastisitas merupakan ukuran kuantitatif respon petani (produsen)
- e makin besar, makin elastis. Artinya: perubahan harga yang kecil, menyebabkan perubahan jumlah penawaran yang relatif besar



Umumnya elastisitas hasil pertanian lebih rendah daripada elastisitas hasil industri karena:

Struktur pertanian lebih tegar daripada struktur industri (atau menaikkan dan menurunkan produksi pertanian yang lebih sulit daripada hasil-hasil industri yang dibuat di pabrik dan tidak tergantung alam)



Efek Penggantian (Substitusi)

Contoh: Jika harga beras **turun**, maka petani selanjutnya menanam jagung (harga lebih baik), demikian sebaliknya

Efek Pendapatan

Efek pendapatan dari ΔP terhadap produksi dapat bersifat:

1. Positif: P beras meningkat \Rightarrow Y petani meningkat \Rightarrow pemakaian pupuk meningkat untuk tanaman berikutnya
2. Negatif: P beras meningkat \Rightarrow Y petani meningkat \Rightarrow petani puas dengan mengurangi kegiatannya, karena dengan Y yang sama sekarang diperoleh dengan produksi yang sedikit.

Hal ini lebih lanjut akan terjadi Kurva Penawaran yang berbalik (*backward bending supply*

curve) yaitu "kembali harga hasil pertanian justru menurunkan jumlah yang ditawarkan"

Elastisitas Silang dari Penawaran

Mengukur **sensitivitas penawaran** untuk suatu produk tertentu terhadap **perubahan harga dari produk lain** yang berkaitan, apakah sebagai produk bersama (joint product) atau produk bersaing (competitive product).

$$e = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang X yang ditawarkan}}{\% \text{ perubahan harga barang Y}}$$

1

Apabila produk X dan Y merupakan produk bersama (joint product) maka koefisien elastisitas harga–silang penawaran bernilai positif ($E_{xy} > 0$).

2

Apabila produk X dan Y merupakan produk bersaing (competitive product) maka koefisien elastisitas harga–silang penawaran bernilai negatif ($E_{xy} < 0$).

Elastisitas Silang dari Penawaran

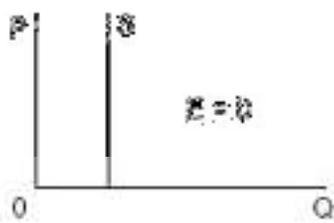
- $e = \text{positif (+)}$, artinya barang X dan Y merupakan barang yang dihasilkan bersama (*joint product*)

Contoh: beras dan dedak

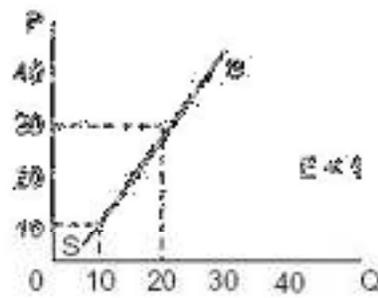
- $e = \text{negatif (-)}$, artinya barang X dan Y saling bersaing (*competing product*), kenaikan harga Y menyebabkan turunnya penawaran barang X

Contoh: padi dengan tembakau

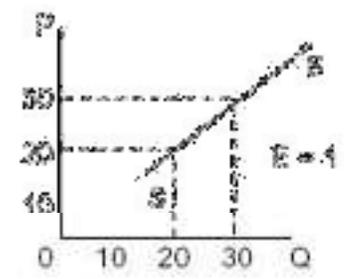
- $e = 0$, artinya hanya satu jenis tanaman yang bisa ditanam



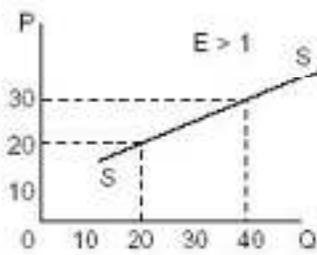
In Elastis Sempurna



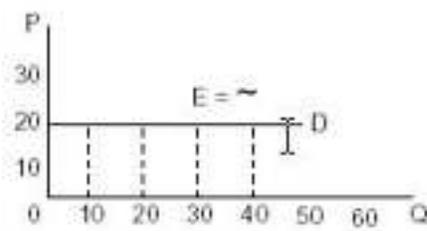
In Elastis



Elastis Uniter



Elastis



Elastis Sempurna



Perbedaan Antara Kurva Permintaan dan Penawaran

- Pentingnya waktu dalam penawaran
 - Contoh: sifat musiman pada hasil pertanian bersifat inelastic dalam jangka pendek, artinya harga yang meningkat tidak langsung diikuti dengan kenaikan supply (jika panen belum tiba)
- Pengaruh harga terhadap jumlah yang ditawarkan tidak dapat dibalikkan (irreversible)
 - Contoh: kalau kenaikan harga yang lalu menaikkan penawaran, maka penurunan harga tidak dapat langsung mengurangi penawaran ke posisi sebelumnya

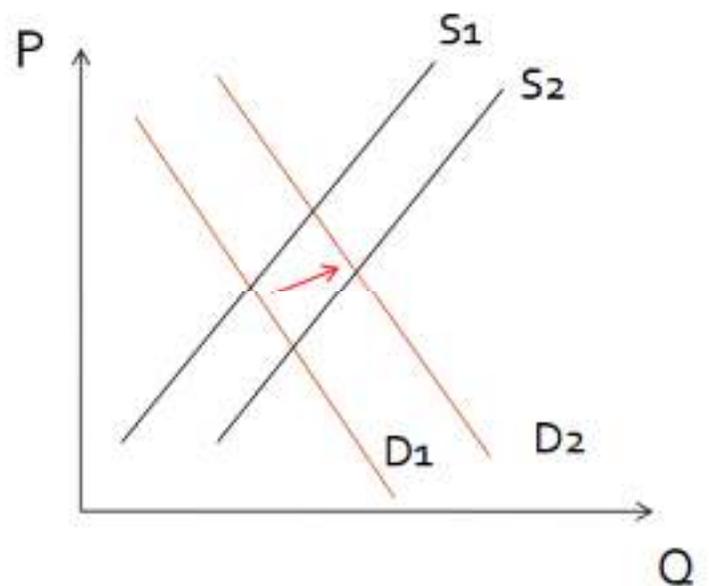


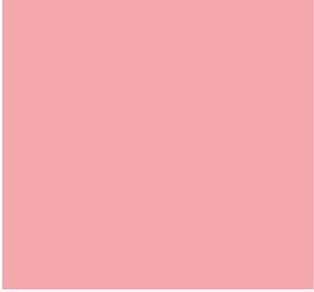
Pergeseran Kurva Permintaan dan Penawaran

- Terjadi pergeseran karena: dalam realita asumsi bahwa semua faktor tetap kecuali harga adalah tidak realistis. Faktor-faktor tersebut selalu berubah
- Contoh:
 - Kurva D bergeser ke kanan karena: Σ penduduk meningkat, pendapatan meningkat
 - Kurva S bergeser ke kanan karena: Kemajuan teknologi, penurunan biaya

Pergeseran Kurva Permintaan dan Penawaran

Harga keseimbangan yang terbentuk karena pergeseran kurva dapat naik/turun/tetap tergantung tingkat elastisitas harga masing-masing kurva dan kenaikan/penurunan absolut dari S dan D





Thank
You!



TATANIAGA PERTANIAN



IR. INDAH WIDOWATI, M.P.
IR. NI MADE SUYASTIRI YP, M.P.
DR. IR. BUDIARTO, M.P.



DR. ANTIK SUPRIHANTI, SP., M.SI
DR. IR. WULANDARI DWI ER, M.P.
ALI HASYIM AL ROSYID, S.P., M.SC

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Yogyakarta, Tahun 2023

Tataniaga= Pemasaran (Distribusi)

“Suatu kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa/menyampaikan barang dari produsen ke konsumen”

- Tataniaga berarti segala sesuatu yang menyangkut “aturan permainan” dalam hal perdagangan barang-barang
- Karena perdagangan biasanya dijalankan melalui pasar maka disebut juga pemasaran (*marketing*)



SIFAT KHUSUS HASIL PERTANIAN DAN KAITANNYA DENGAN **TATA NIAGA**

1. Sifat Khusus Produk Pertanian
2. Sifat Khusus Konsumen Hasil Pertanian
3. Sifat Khusus Usaha Pertanian

SIFAT KHUSUS PRODUK PERTANIAN



Bulky / Rowa

Mengakibatkan biaya transportasi dan penyimpanan tinggi, tidak sesuai antara **volume** dan **nilainya**.



Perishable

Memerlukan penanganan khusus (pengawetan, penyimpanan, pengolahan). **Memerlukan pengangkutan yang cepat.**



Musiman

Produk pertanian diproduksi pada musim tertentu dalam setahun. Kuantitas dan kualitas hasil pertanian berfluktuasi (pasokan tidak teratur)

SIFAT KHUSUS KONSUMEN HASIL PERTANIAN

1

Konsumen menghendaki bermacam-macam hasil pertanian sepanjang tahun, padahal hasil pertanian bersifat musiman

2

Konsumen menghendaki hasil pertanian yang bentuk dan kualitasnya sesuai dengan selernya

3

Permintaan konsumen sebagian besar produk pertanian memiliki permintaan tidak elastis

SIFAT KHUSUS USAHA PERTANIAN

1

Usaha pertanian tersebar dalam jumlah yang banyak/besar

2

Usaha pertanian umumnya berskala kecil, luas lahan rata-rata sempit dan hasilnya sedikit

3

Diperlukan sentra market untuk mengumpulkan hasil-hasil pertanian dan diperlukan biaya pengumpulan menggunakan alat angkut yang memadai agar efisien

EFISIENSI PEMASARAN

2 syarat bahwa sistem tataniaga barang dianggap efisien:



Mampu menyampaikan hasil-hasil dari petani produsen ke konsumen dengan **semurah-murahnya**



Mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir pada semua pihak yang terlibat dalam produksi dan tataniaga barang tersebut

EFISIENSI PEMASARAN

Efisiensi pemasaran dalam rantai perekonomian (aliran barang-barang) di Indonesia masih rendah, ditunjukkan oleh:

- **Biaya tataniaga tinggi**, misal karena jalan rusak, industri pengolahan masih tradisional → Akibatnya: harga di tingkat petani ditekan
- **Pembagian pendapatan dari harga barang-barang kurang adil**

FUNGSI-FUNGSI TATANIAGA



Fungsi dan Peranan Tataniaga →
Mengusahakan pembeli memperoleh barang
yang diinginkan pada **tempat, waktu, bentuk**
dan harga yang tepat



Maka timbullah **fungsi utama tataniaga**



FUNGSI UTAMA TATANIAGA

1. Pengangkutan

- Dari tempat yang berlimpah/produksi (desa) ke konsumen (kota)

2. Penyimpanan

- Di gudang (saat panen) → dijual saat paceklik

3. Pengolahan

- Sesuai bentuk dan mutu yang diinginkan konsumen

4. Fungsi pembiayaan

- Perlu karena: adanya perbedaan waktu (kadang-kadang sangat lama) antara pembelian oleh konsumen dan kebutuhan uang dari produsen

Pembiayaan disini mempunyai fungsi untuk membayar petani produsen lebih dahulu sebelum komoditi dibeli konsumen → timbul peranan perbankan



Lembaga Tataniaga Pertanian

Badan usaha yang melakukan aktivitas pemasaran, menyalurkan jasa, dan produk pertanian kepada konsumen akhir serta memiliki jejaring konektivitas dengan badan usaha dan atau individu lainnya

Lembaga pemasaran dibutuhkan karena adanya kebutuhan konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan sesuai waktu, tempat, dan bentuknya

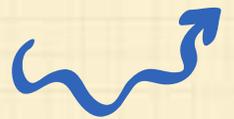
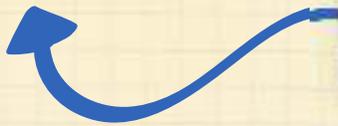
Fungsi Lembaga Pemasaran



Memenuhi
kebutuhan dan
keinginan
konsumen secara
maksimal



Konsumen akan
memberi balas
jasa yang
tercermin pada
besarnya marjin



MACAM-MACAM LEMBAGA TATANIAGA PERTANIAN

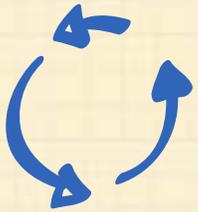
Macam-macam lembaga pemasaran digolongkan atas dasar penguasaannya terhadap komoditas

Bukan pemilik, tetapi mempunyai kuasa atas produk tersebut

- Perantara, makelar, broker (selling/ buying broker)
- Commission agent

Memiliki dan menguasai produk yang diperjualbelikan

- Pengepul/ pengumpul, penebas, tengkulak/contract buyer
 - Grain miller
 - Eksportir
 - Importir
- 



SISTEM TATANIAGA



HASIL PRODUKSI

- Kegiatan yang produktif
- Perlu keahlian dan keterampilan
- Bagian yang mutlak dari perekonomian
- Resiko kerugian tinggi

SALURAN PEMASARAN PRODUK PERTANIAN



- Rute yang dilalui oleh produk pertanian dari farm gate (petani produsen) ke user (pengguna atau pemakai akhir)
- Saluran pemasaran terdiri dari lembaga pemasaran dan pelaku pendukung yang secara bersama-sama mengirimkan dan memindahkan hak kepemilikan atas produk dari tempat produksi hingga ke penjual akhir

Musselman da Jackson, 1992



Panjang pendeknya saluran pemasaran tergantung pada:

Jarak dari produsen ke konsumen

01

02

Cepat
lambatnya
rusaknya
barang yang
ditransaksikan

Skala
Produksi

03

04

Posisi
keuangan
lembaga
pemasaran
yang
terlibat

Contoh Rantai Pemasaran Jeruk Pontianak



Petani Jeruk Pontianak



Pedagang Pengumpul (KUD)



Pedagang Besar Antar Pulau



Pedagang Besar di Jakarta



Pengecer di Jakarta



Konsumen di Jakarta

Contoh lain untuk melihat kompleksitas sistem pemasaran bervariasi antar komoditas yang berbeda

- Beras Cianjur umumnya dijual dalam kemasan berlabel dan melibatkan banyak unit bisnis dalam sistem pemasarannya
- Unit-unit bisnis melakukan fungsi-fungsi pemasaran dalam memperlancar aliran beras dari produsen di Cianjur sampai ke tangan konsumen di kota-kota besar di Indonesia.
- Ada yang dikemas dalam bungkus plastik berlabel identitas perusahaan pengecer, lengkap dengan informasi mengenai mutu, kuantitas, dan harganya. Kemasan seperti ini banyak dijumpai di berbagai supermarket di Indonesia
- Lain halnya dengan beras Cisadane, yang banyak diajakan di pasar-pasar tradisional, jarang sekali ditemukan dalam kemasan berlabel dan dijual di supermarket.



INDUSTRI PENGOLAHAN HASIL-HASIL PERTANIAN

Merupakan syarat mutlak karena:

- Untuk memenuhi kebutuhan hasil-hasil pertanian yang telah diolah (*barang jadi*)
- Merupakan nilai tambah (*value added*)

Manajemen produksi pengolahan hasil pertanian **memerlukan penanganan serius** karena bergantung pada bahan baku

Perlu **investasi besar**, misal: **penggunaan mesin-mesin khusus** untuk produksi produk yang bermutu dan bernilai tinggi sesuai dengan permintaan dan selera konsumen

Semakin tinggi pendapatan, konsumen semakin menginginkan jasa-jasa industri pengolahan yang semakin tinggi. Contoh: bumbu yg praktis & instan

Grading dan Standarisasi

Yaitu: membedakan barang berdasarkan ukuran kualitasnya

- Standarisasi \Rightarrow ukuran tingkat mutu produk yang **mempermudah pembeli, penjual, dan lembaga pemasaran lainnya** untuk **menyamakan bahasa** mengenai tingkat **mutu** produksi, **mempermudah proses pertukaran**
- Penting diperhatikan bila produsen dan konsumen terpisah jauh (daerah/negara)
- Misal: pembeli yang ada di AS, ingin membeli produk dari Indonesia. Penjual cukup mengirimkan contoh produk untuk diperiksa tingkat mutunya. Pembeli hanya menyebut ukuran dan jenis standarisasi yang diinginkan.



Grading dan Standarisasi (Lanjutan)



Grade	Size of berries	
	Large bunch weight (g)	Small bunch weight (g)
Extra Class	200	150
Class I	150	100
Class II	100	75

Grade	Diameter (mm)
Extra class	33
Class I	28
Class II	23

Kiwi		
Size code	Diameter (mm)	No. of fruits in 10 kg pack
A	61-61	161
B	65-69	12
C	70-72	90
D	73-74	54
E	75-79	37
F	80-82	45

Size code	Weight (g)	Diameter (mm)
A	Max than 241	More than 80
B	211-240	76-80
C	181-210	71-75
D	151-180	66-70
E	121-150	61-65
F	91-120	56-60

Guava		
Size code	Weight (g)	Diameter (mm)
A	>350	>95
B	251-350	85-95
C	201-250	75-85
D	151-200	65-75
E	101-150	54-58
F	91-100	43-52

Grade	Weight (g)
A	200-300
B	351-500
C	551-800

Grade	Diameter (mm)
Extra class	60
Class I	55
Class II	50



- Muncul peranan pedagang perantara ☐ menyampaikan keinginan konsumen atas mutu barang (dinyatakan dalam grade-grade tertentu dengan harga berbeda-beda)
- Penipuan terhadap kualitas barang karena tidak ada sanksi-sanksi

KOMODITAS EKSPOR

Jika barang tidak sesuai dengan contoh maka pengimpor dapat minta ganti rugi.

Standarisasi dalam komoditas ekspor, misal:
Karet, Kopi, Teh



Contoh grade:

- Karet: SIR 5L, SIR 10L, dan SIR 20L
- Olahan Kopi: OIBn dan WIBn
- Teh: ortodoks (mutu I, II) dan CTC (kenampakan, aroma, warna, rasa)



Ccontoh Rantai Pemasaran Kopi (Ccha et. al., 2019)

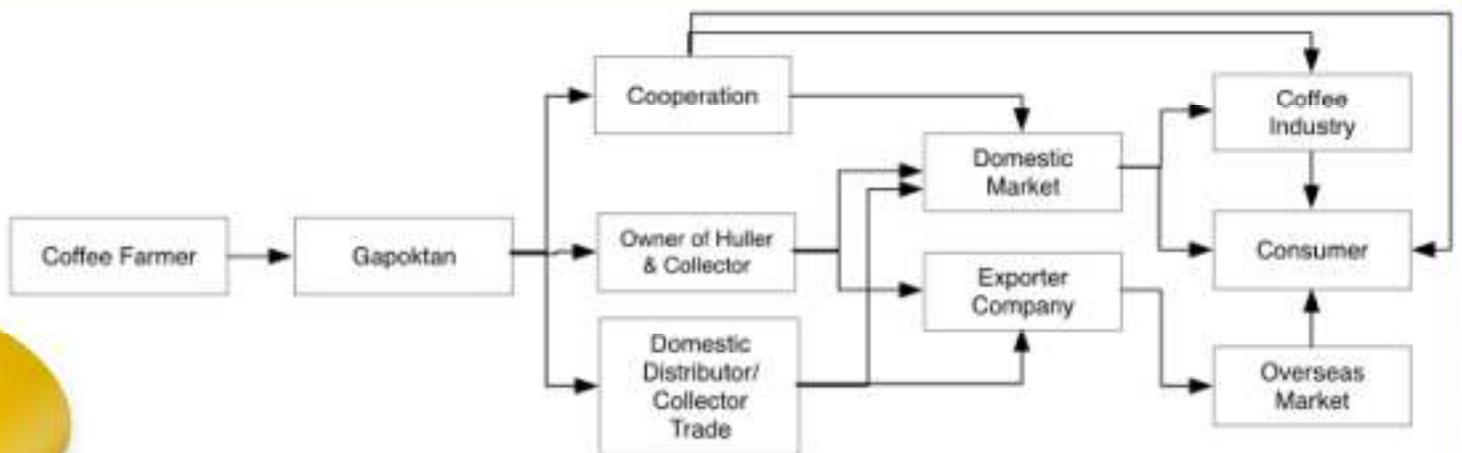


Figure 7. The existing West Java coffee supply chain flow

Margin Pemasaran

Komponen margin pemasaran terdiri dari biaya pemasaran atau biaya fungsional (functional cost) dan keuntungan (profit) lembaga pemasaran.

$$M = \sum_{i,j=1}^m C_{ij} + \sum_{j=1}^n \pi_j$$

M : margin pemasaran

C_{ij} : biaya pemasaran untuk melakukan fungsi pemasaran ke- i oleh lembaga pemasaran ke- j

π_j : keuntungan yang diperoleh oleh lembaga pemasaran ke- j

m : jumlah jenis biaya pemasaran

n : jumlah lembaga pemasaran

MARJIN PEMASARAN

$$M = P_r - P_f$$

M : Margin pemasaran (Rp)

P_r : Harga ditingkat pengecer (Rp)

P_f : Harga ditingkat petani (Rp)



CONTOH PERHITUNGAN

Marjin Pemasaran Ternak Hidup pada 5 provinsi di Indonesia

Propinsi	Bagian harga konsumen yg diterima petani peternak (%)	Diterima pedagang		Diterima Eksportir		Jumlah
		Biaya	Kauntungan	Biaya	Kauntungan	
	28,6	3,8	7,9	54,2	5,5	100
Sul Sel	32,1	4,7	15,9	40,7	6,6	100
NTT	39,1	4,8	12,7	34,9	8,5	100
NTB	40,6	3,6	14,3	27,7	13,8	100
Bali	49,4	4,1	17,9	23,9	4,7	100
Jawa Tim						

Ada hubungan langsung antara harga yg diterima petani peternak dengan biaya ekspor. Makin tinggi biaya yang harus dibayar oleh eksportir, semakin rendah harga yang diterima petani. Segala biaya yg harus dibayar eksportir mempengaruhi penerimaan bersih petani

PEMASARAN BERAS



No	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Margin (Rp)
I	Petani	-	4.500	-
	Penggilingan Padi	4.500	10.000	-
	Konsumen	10.000	-	5.500
				5.500
II	Petani	-	4.500	-
	Penggilingan Padi	4.500	9.500	5.000
	Grosir	9.500	10.500	1.000
	Konsumen	10.500	-	-
				6.000
III	Petani	-	4.500	-
	Penggilingan Padi	4.500	9.500	5.000
	Grosir	9.500	10.500	1.000
	Toko	10.500	11.500	1.000
	Konsumen	11.500	-	-
				7.000
IV	Petani	-	4.000	-
	Tengkulak	4.000	4.500	500
	Penggilingan Padi	4.500	9.500	5.000
	Grosir	9.500	10.500	1.000
	Toko	10.500	11.500	1.000
	Konsumen	11.500	-	-
TOTAL				7.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.



TERIMA KASIH